



**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS VB
SDN JEMBER LOR 02 DENGAN MENERAPKAN PEMBELAJARAN
KOOPERATIF MODEL *TWO STAY TWO STRAY* (TSTS)**

SKRIPSI

Oleh

**Anis Alfiah
NIM 160210204085**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2020**



**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS VB
SDN JEMBER LOR 02 DENGAN MENERAPKAN PEMBELAJARAN
KOOPERATIF MODEL *TWO STAY TWO STRAY* (TSTS)**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1) dan mencapai gelar sarjana pendidikan

Oleh

**Anis Alfiah
NIM 160210204085**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2020**

SKRIPSI

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS VB
SDN JEMBER LOR 02 DENGAN MENERAPKAN PEMBELAJARAN
KOOPERATIF MODEL *TWO STAY TWO STRAY* (TSTS)**

Oleh

Anis Alfiah

NIM 160210204085

Pembimbing:

Dosen Pembimbing Utama : Drs. Hari Satrijono, M.Pd.

Dosen Pembimbing Anggota : Fitria Kurniasih, S.TP., MA.

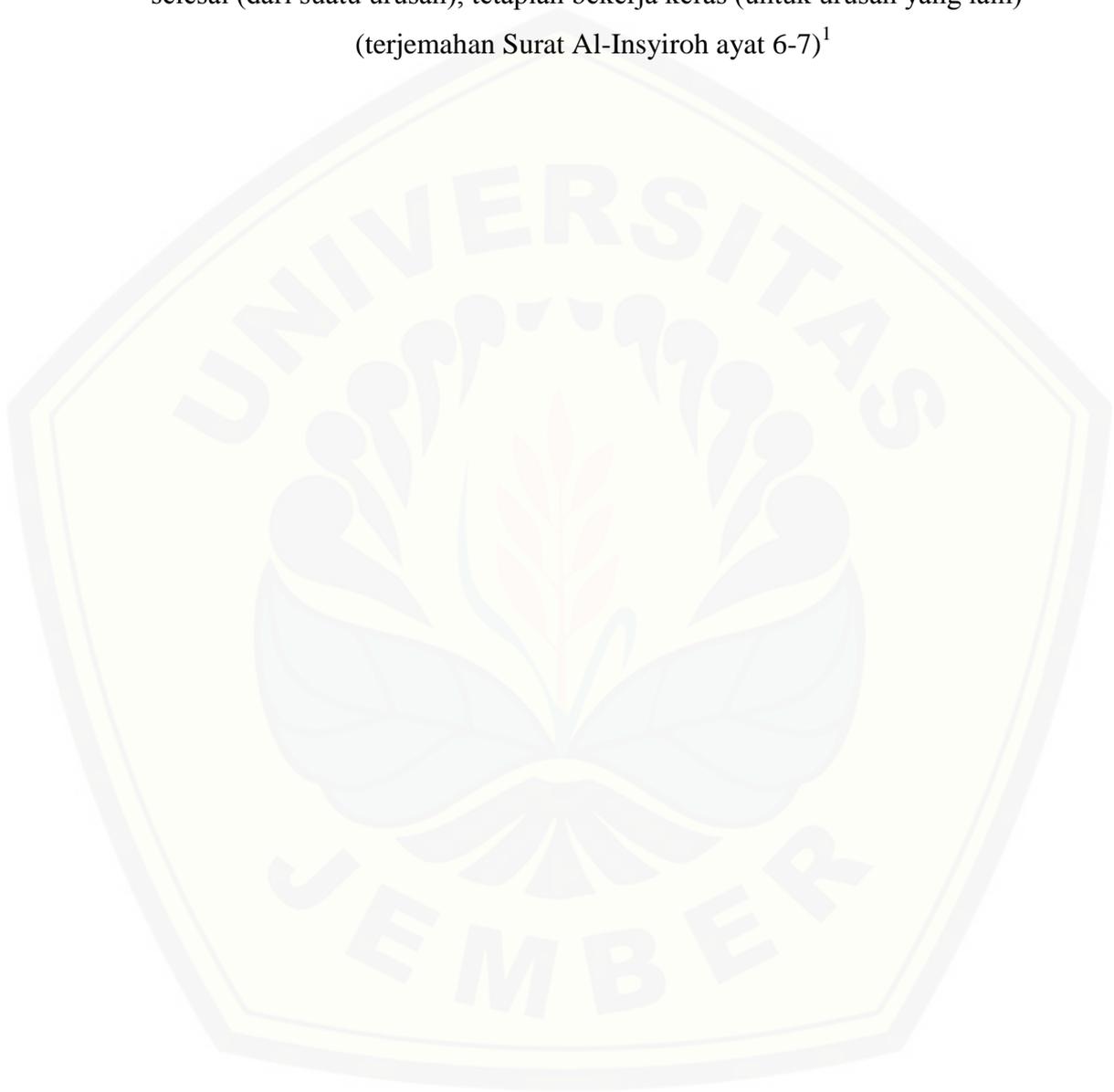
HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah Subhanahu Wa Taala atas Rahmat dan Karunia-Nya sehingga karya tulis ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan dengan penuh rasa cinta, syukur, dan terimakasih kepada:

- 1) kedua orang tua saya tercinta, bapak Mariman dan ibu Kholifatul Hasanah yang selalu mendukung, menasehati, dan mendoakan dalam setiap sujud beliau;
- 2) bapak dan ibu guru, dosen beserta Staff program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember khususnya Bapak Drs. Hari Satrijono, M.Pd. dan Ibu Fitria Kurniasih, S.TP., MA. selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan selama penulisan skripsi; dan
- 3) almamater Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember yang saya banggakan.

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)”
(terjemahan Surat Al-Insyiroh ayat 6-7)¹



¹ Departemen Agama Republik Indonesia. 2007. Al-Quran dan Terjemahannya. Bandung: PT Sigma Examedia Arkaleema

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anis Alfiah

NIM : 160210204085

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa karya tulis ilmiah ini yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VB SDN Jember Lor 02 dengan Menerapkan Pembelajaran Kooperatif model *Two Stay Two Stray* (TSTS)” merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumber nya. Karya tulis ini belum pernah diajukan dalam institusi manapun dan bukan merupakan hasil plagiarisme dari karya tulis lain. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isi dalam karya tulis ini sesuai dengan nilai-nilai dan etika penulisan yang saya junjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa mendapat paksaan dan tekanan dari segala pihak serta bersedia mendapatkan sanksi dari pihak akademik jika melanggar dan tidak sesuai dengan pernyataan ini.

Jember, 03 Februari 2020

Yang Menyatakan

Anis Alfiah
NIM 160210204085

HALAMAN PENGAJUAN

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS VB
SDN JEMBER LOR 02 DENGAN MENERAPKAN PEMBELAJARAN
KOOPERATIF MODEL *TWO STAY TWO STRAY* (TSTS)**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1) dan mencapai sarjana pendidikan

Disusun Oleh

Nama : Anis Alfiah
NIM : 160210204085
Angkatan Tahun : 2016
Daerah Asal : Blitar
Tempat, Tanggal Lahir : Blitar, 02 April 1997
Jurusan/Program Studi : Ilmu Pendidikan/PGSD

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Anggota

Drs. Hari Satrijono, M.Pd.

NIP 19580522 198503 1 011

Fitria Kurniasih, S.TP., MA.

NRP 760017093

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VB SDN Jember Lor 02 dengan Menerapkan Pembelajaran Kooperatif model *Two Stay Two Stray* (TSTS)” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

Hari :

Tanggal :

Tempat :

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Drs. Hari Satrijono, M.Pd.
NIP 19580522 198503 1 011

Fitria Kurniasih, S.TP., MA.
NRP 760017093

Dosen Penguji Utama,

Dosen Penguji Anggota,

Dra. Suhartiningsih, M.Pd.
NIP 19601217 198802 2 001

Drs. Parto, M.Pd.
NIP 19631116 198903 1 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.
NIP 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VB SDN Jember Lor 02 dengan Menerapkan Pembelajaran Kooperatif Model *Two Stay Two Stray* (TSTS); Anis Alfiah; 160210204085; 2020; 51 Halaman; Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Berbicara merupakan suatu cara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan pesan-pesan atau ide gagasan kepada orang lain secara lisan. Dalam Kurikulum 2013 KD 3.3 “meringkas teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik” dan KD 4.3 “menyajikan ringkasan teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif secara lisan, tulis, dan visual” kelas V.

Berdasarkan KD dalam Kurikulum 2013, siswa kelas V diharapkan mampu meringkas isi teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik. Serta siswa diharapkan dapat menyajikan ringkasan tersebut baik secara lisan ataupun tulisan dengan menggunakan kosakata baku serta menggunakan kalimat efektif.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada siswa kelas VB SDN Jember Lor 02, siswa masih ragu dalam menyampaikan hasil belajarnya secara lisan di depan kelas, siswa masih ragu untuk berbicara, dan saat berbicara siswa belum menggunakan bahasa yang baik dan benar. Oleh sebab itu, dilakukan penelitian dengan menerapkan model TSTS. Pemilihan model TSTS ini dikatakan sesuai karena kegiatan diskusi yang berlangsung menjadikan siswa saling berbagi hasil diskusinya sehingga melatih keterampilan berbicara siswa.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah langkah-langkah penerapan model TSTS yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VB SDN Jember Lor 02 tahun pelajaran 2019/2020? (2) Bagaimanakah peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas VB SDN Jember Lor 02 setelah diterapkan model TSTS? Tujuan penelitian ini, yaitu (1) untuk

menerapkan langkah-langkah pembelajaran kooperatif model TSTS yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VB SDN Jember Lor 02 tahun pelajaran 2019/2020 dan (2) untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VB SDN Jember Lor 02 setelah diterapkan model TSTS.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Jember Lor 02 pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VB SDN Jember Lor 02 tahun pelajaran 2019/2020 dengan jumlah 35 siswa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK. Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan tes.

Hasil dari penelitian ini yaitu, penerapan model TSTS yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa yakni ketika siswa melaksanakan kegiatan bertamu dan menyampaikan hasil diskusi. Pada saat siswa melaksanakan kegiatan bertamu, dua anggota siswa diminta untuk mengunjungi kelompok lain untuk mendengarkan penjelasan hasil diskusi kelompok yang didatangi. Siswa yang tetap tinggal di dalam kelompok bertugas untuk menyampaikan hasil diskusinya pada kelompok tamu. Setelah kegiatan tersebut selesai, secara bergantian setiap kelompok diminta untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas. kegiatan tersebut yang dapat melatih keterampilan berbicara siswa dan melatih keberanian siswa dalam berbicara di depan kelas.

Peningkatan keterampilan berbicara siswa dilihat pada nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa secara keseluruhan kelas dan siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 . Nilai keseluruhan kelas pada tahap prasiklus sebesar 69,21%, siklus I sebesar 77,94%, dan siklus II sebesar 86,67%. Sedangkan siswa yang mendapat nilai ≥ 70 pada prasiklus 19 siswa, siklus I 26 siswa, dan siklus II 31 siswa.

Saran yang dapat diberikan yaitu, bagi siswa diharapkan setelah diterapkan model TSTS siswa dapat meningkatkan keterampilan berbicara, bagi pihak sekolah dan guru diharapkan model TSTS dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dan bagi peneliti lain diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk melaksanakan penelitian yang sejenis atau penelitian dengan menggunakan bahasan lain.

PRAKARTA

Puji syukur Alhamdulillah kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala, atas segala rahmat, taufik, dan karunia-Nya, sehingga skripsi yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VB SDN Jember Lor 02 dengan Menerapkan Pembelajaran Kooperatif model *Two Stay Two Stray* (TSTS)" dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, disampaikan ucapan terima kasih kepada:

- 1) Bapak Drs. Hari Satrijono, M.Pd. selaku dosen pembimbing utama, Ibu Fitria Kurniasih, S.TP. MA. selaku dosen pembimbing anggota, Ibu Dra. Suhartiningsih, M.Pd. selaku dosen penguji utama, dan Bapak Drs. Parto, M.Pd. selaku dosen penguji anggota, terimakasih telah meluangkan waktu, pemikiran, perhatian, dan motivasi demi menyelesaikan skripsi ini;
- 2) Ibu Dra. Titik Sugiarti, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama menjadi mahasiswa;
- 3) Kepala sekolah, guru, dan siswa kelas VB SDN Jember Lor 02 tahun pelajaran 2019/2020 yang telah memberikan bantuan selama penelitian; dan
- 4) semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Pemberian kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Jember, 03 Februari 2020

Penulis

BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bagian ini diuraikan (1) latar belakang; (2) rumusan masalah; (3) tujuan penelitian; dan (4) manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Pendidikan menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 22 Tahun 2016 dalam pasal 1 nomor 1 adalah suatu usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan tingkat sekolah dasar memiliki beberapa mata pelajaran yang wajib dipelajari. Salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari siswa baik tingkat sekolah dasar maupun tingkat sekolah menengah yaitu pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia memuat empat keterampilan yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan, 1990:1). Salah satu keterampilan yang perlu dikuasai oleh siswa dengan baik yaitu keterampilan berbicara.

Menurut Arsjad dan Mukti (1991:17), berbicara merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan perasaan, gagasan, dan pikiran dengan menggunakan bunyi-bunyi atau kata-kata. Berbicara merupakan suatu cara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan pesan-pesan atau ide gagasan kepada orang lain secara lisan. Oleh sebab itu, siswa diharapkan menguasai keterampilan berbicara dengan baik dan benar, agar ide dan gagasan yang dimilikinya dapat disampaikan secara jelas kepada orang lain.

Beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara siswa yaitu dari siswa itu sendiri, lingkungan, keluarga, dan faktor dari guru. Seorang guru pada saat proses pembelajaran diharapkan mampu menerapkan model pembelajaran yang lebih inovatif, menyenangkan, kreatif, dan yang sesuai dengan

tujuan pembelajaran. Jika guru menerapkan model pembelajaran yang tepat saat pembelajaran berlangsung, maka tujuan pembelajaran dapat diwujudkan secara maksimal.

Aunurrahman (2013:143), menjelaskan bahwa penggunaan model pembelajaran yang tepat mampu memberikan semangat siswa dalam melaksanakan pembelajaran, menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran, mendorong siswa aktif dalam mengerjakan tugas, menumbuhkan rasa senang, dan meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga menjadikan siswa mudah memahami maksud dan tujuan pembelajaran. Jadi jika guru mampu memberikan model pembelajaran yang tepat pada saat pembelajaran berbicara berlangsung, maka keterampilan berbicara siswa mampu meningkat dan siswa mampu berbicara dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Kurikulum 2013 dirancang untuk meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik (Mulyasa, 2015:7). Kurikulum 2013 dirancang agar siswa aktif dalam menggali informasi, menafsirkan, dan memahami materi baru yang dipelajari. Pada Kurikulum 2013 guru hanya berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi siswa sehingga pembelajaran yang dilakukan bermakna.

Pencapaian tujuan pembelajaran pada Kurikulum 2013 mata pelajaran terintegrasi dengan tema-tema yang telah ditentukan, sehingga diterapkanlah pendekatan pembelajaran tematik. Pada kelas V tema 6 terdapat KD 3.3 dan 4.3, yaitu “meringkas teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik” dan “menyajikan ringkasan teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik yang menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif secara lisan, tulis, dan visual” (Permendikbud, 2018:11). Kompetensi Dasar (KD) tidak akan tercapai apabila tidak adanya komponen pembelajaran yakni guru, siswa, materi, penilaian, dan model.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas VB SDN Jember Lor 02 pada 8 November 2019, adanya permasalahan yaitu siswa masih ragu untuk berbicara dalam diskusi kelompok, siswa dalam berbicara belum

menggunakan bahasa yang baik dan benar, dan siswa gugup saat diminta untuk menjelaskan hasil belajarnya pada teman sebaya. Hal ini diperkuat dengan data nilai yang diperoleh dari hasil penilaian guru kelas. Terdapat siswa yang mendapatkan nilai rendah dan dikatakan belum tuntas dalam penilaian aspek berbicara. Siswa yang dikatakan belum tuntas yaitu berjumlah 16 anak, sedangkan siswa yang dikatakan telah tuntas sebanyak 19 anak.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka diperlukan metode yang tepat dan sesuai untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VB SDN Jember Lor 02. Salah satu upaya yang dipandang efektif dan efisien untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menerapkan pembelajaran kooperatif model *Two Stay Two Stray* (TSTS).

Pembelajaran kooperatif model TSTS memungkinkan siswa untuk berbicara dalam suatu kelompok kecil. Ketika siswa telah selesai mengerjakan tugas kelompok, siswa diminta untuk menjelaskan hasil diskusinya kepada kelompok lain. Hal ini dapat melatih keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Menurut Lie (2007:61-62), penerapan pembelajaran kooperatif model TSTS memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan dan membagikan hasil diskusi kelompoknya kepada kelompok lain. Pada model ini sebagian kelompok diminta untuk menjelaskan hasil diskusinya ke kelompok lain yang bertugas sebagai tamu. Kelompok yang tidak bertugas menjadi tamu, maka bertugas untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya kepada kelompok tamu. Pada saat menjelaskan hasil diskusinya siswa diminta untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, sehingga kelompok yang bertugas menjadi tamu dapat memahaminya. Kegiatan tersebut yang diharapkan mampu melatih keterampilan berbicara siswa.

Kurangnya kemampuan siswa dalam berbicara disebabkan penggunaan metode pembelajaran yang kurang dalam mengasah keterampilan berbicara siswa. Oleh sebab itu, diperlukan penerapan pembelajaran kooperatif model TSTS di SDN Jember Lor 02 agar keterampilan berbicara siswa dapat meningkat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tema 6 (Kalor dan Perpindahannya) KD 3.3 “meringkas teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik” dan KD 4.3 “menyajikan ringkasan teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif secara lisan, tulis, dan visual”, dengan lebih terfokuskan untuk menyajikan ringkasan teks penjelasan secara lisan yang diterapkan pada siswa kelas VB SDN Jember Lor 02 dengan menerapkan pembelajaran kooperatif model TSTS. Penelitian ini diterapkan sebagai upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dirumuskan masalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah langkah-langkah penerapan model TSTS yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VB SDN Jember Lor 02 tahun pelajaran 2019/2020?
- 2) Bagaimanakah peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas VB SDN Jember Lor 02 setelah diterapkan model TSTS?

1.3 Tujuan Penelitian

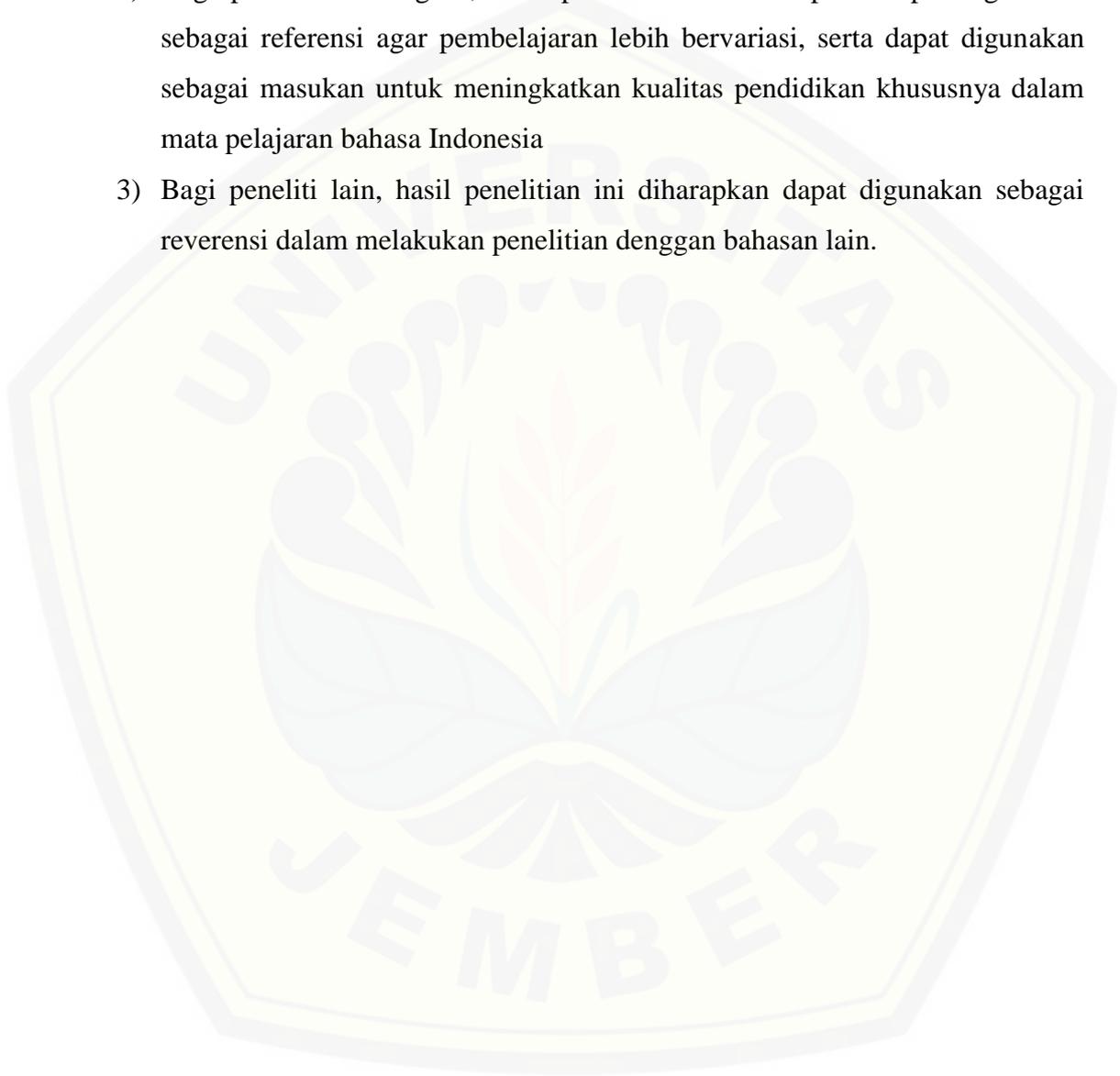
Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan:

- 1) langkah-langkah penerapan model TSTS yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VB SDN Jember Lor 02 tahun pelajaran 2019/2020;
- 2) peningkatan kemampuan berbicara pada siswa kelas VB SDN Jember Lor 02 setelah diterapkan medel TSTS.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, yaitu sebagai berikut.

- 1) Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.
- 2) Bagi pihak sekolah guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi agar pembelajaran lebih bervariasi, serta dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia
- 3) Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian dengan bahasan lain.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini diuraikan teori-teori yang berkaitan dengan ruang lingkup penelitian, yaitu (1) pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, (2) pengertian teks, (3) jenis-jenis teks, (4) teks eksplanasi, (5) pengertian berbicara, (6) tujuan berbicara, (7) jenis-jenis berbicara, (8) aspek berbicara, (9) pembelajaran kooperatif, (10) pembelajaran berbicara dengan model TSTS, (11) penelitian yang relevan, (12) kerangka berpikir, dan (13) hipotesis tindakan.

2.1 Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, siswa diharapkan dapat mengasah kemampuan dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar secara lisan maupun tulisan. Kemampuan berbahasa lisan yaitu berbicara dan menyimak, sedangkan kemampuan berbahasa tulisan yaitu menulis dan membaca. Bahasa bukan hanya sebagai aturan, melainkan bahasa merupakan kompetensi dalam berkomunikasi (Hatika, 2010:3).

Model kompetensi berbahasa diberikan kepada siswa agar siswa dapat berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan benar, secara lisan maupun tulisan di dalam masyarakat. Standar Kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan keterampilan berbahasa, penguasaan pengetahuan, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia (Sari, 2018).

Begitu juga menurut Susanto (2015:245), bahwa tujuan khusus pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu untuk meningkatkan kegemaran dalam membaca, meningkatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, mempertajam kepekaan dan perasaan, serta untuk memperluas wawasan dalam kehidupan. Jadi tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar antara lain untuk memperluas wawasan siswa, meningkatkan kemampuan dan pengetahuan berbahasa, serta agar siswa mampu membuat, menikmati dan

mengembangkan karya sastra sebagai sarana untuk meningkatkan kepribadian siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, disajikan proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif model *Two Stay Two Stray* (TSTS), untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa tingkat sekolah dasar yang bertempat di SDN Jember Lor 02.

2.2 Pengertian Teks

Teks dapat terdiri dari beberapa kata, namun dapat pula terdiri dari milyaran kata yang tertulis dalam sebuah naskah berisi cerita yang panjang (Sudardi dalam Wiradinata, 2014:551).

Menurut Wiradinata (2014:551), teks merupakan suatu kesatuan bahasa yang memiliki isi dan bentuk, baik lisan maupun tulisan yang berinteraksi membentuk satu kesatuan makna.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa teks merupakan suatu kesatuan kata yang dibentuk secara terstruktur baik lisan maupun tulisan yang di dalamnya mengandung makna tertentu.

2.3 Jenis-jenis Teks

Teks dalam Bahasa Indonesia terdiri dari berbagai macam. Adapun jenis-jenis teks yaitu teks deskripsi, penceritaan (recount), prosedur, laporan, eksplanasi, eksposisi, diskusi, surat, iklan, catatan harian, negosiasi, pantun, dongeng, anekdot, dan fiksi sejarah. Semua jenis teks tersebut dapat dikategorikan dalam teks cerita, teks faktual, dan teks tanggapan (Wiradinata, 2014:552).

Teks yang digunakan pada penelitian ini yaitu teks eksplanasi. Teks eksplanasi diterapkan karena pada kelas V teks tersebut dijadikan bahan pembelajaran yang mampu memberikan penjelasan terkait sesuatu hal yang terjadi di lingkungan sekitar.

2.4 Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi merupakan teks yang berisi penjelasan tentang proses terjadinya fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, dan budaya (Rimayanti, 2018:858). Hal ini sejalan dengan Windhiarty (2017:370), teks eksplanasi merupakan suatu teks yang menjelaskan serangkaian proses gejala maupun fenomena alam dan sosial.

Menurut Priyatni (2014:82), teks eksplanasi adalah teks yang berisi penjelasan tentang proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya, dan lainnya. Sebuah teks eksplanasi berasal dari pertanyaan penulis terkait “mengapa” dan “bagaimana” suatu fenomena terjadi.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi merupakan teks yang berisi tentang penjelasan suatu fenomena alam, sosial, budaya, dan lainnya yang mana dalam teks tersebut berisi tentang jawaban dari pertanyaan penulis terkait “mengapa” dan “bagaimana” suatu fenomena-fenomena tersebut terjadi. Pada penelitian ini teks eksplanasi yang dimaksudkan yaitu teks yang menjelaskan fenomena alam disekitar.

2.5 Pengertian Berbicara

Buku tematik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD terdapat beberapa keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kegiatan yang menunjang berlangsungnya suatu pembelajaran tidak lepas dari kegiatan berbicara, yakni kegiatan sebagai penunjang dalam berkomunikasi. Menurut Arsjad dan Mukti (1991:17), bahwa kemampuan berbicara adalah kemampuan untuk menyatakan, mengekspresikan, menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaan dalam bentuk pengucapan kata-kata atau pengucapan bunyi-bunyi artikulasi. Hal ini sejalan dengan Tarigan (1990:15), bahwa berbicara merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan suatu gagasan yang telah dikembangkan dan disusun sesuai dengan penyimak atau pendengarnya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa berbicara merupakan suatu alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan gagasan, perasaan, dan pikiran kepada penyimak atau pendengar dengan menggunakan bahasa lisan.

2.6 Tujuan Berbicara

Berbicara merupakan suatu keterampilan yang digunakan dalam berkomunikasi. Melalui berbicara, seseorang dapat menyampaikan pesan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar serta dapat dengan mudah dipahami. Adapun tujuan berbicara menurut Satrijono (2009:1), bahwa berbicara memiliki tiga tujuan umum, yaitu untuk memberitahukan atau melaporkan, menjamu atau menghibur, membujuk atau mengajak serta meyakinkan. Begitu pula menurut Dhieni (2007:36), bahwa berbicara memiliki dua aspek, yakni aspek kebahasaan dan aspek nonkebahasaan serta memiliki tujuan untuk memberitahukan, melaporkan, menghibur, dan meyakinkan seseorang.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara memiliki tujuan agar terjadi komunikasi antar individu, selain itu juga bertujuan untuk menyampaikan informasi, menghibur, melaporkan dan untuk meyakinkan orang lain.

2.7 Jenis-jenis Berbicara

Berbicara pada umumnya biasa dilakukan dalam kegiatan komunikasi sehari-hari dan dilakukan pada kondisi atau situasi tertentu, seperti pada saat terjadinya suatu pertemuan atau perundingan. Secara garis besar, berbicara dibagi menjadi dua jenis yaitu berbicara di muka umum (*public speaking*) dan berbicara di muka konferensi (*conference speaking*) (Tarigan dalam Suarsih, 2018:6-7).

1) Berbicara di muka umum

Berbicara di muka umum yaitu ketika seseorang berbicara yang bersifat *informative speaking* yaitu untuk memberitahukan, melaporkan, dan bersifat informatif. *Persuasive speaking* yaitu ketika berbicara bersifat membujuk,

mengajak, dan meyakinkan. *Deliberate speaking* yaitu ketika berbicara bersifat untuk merundingkan dengan tenang dan hati-hati.

2) Berbicara di muka konferensi

Berbicara di muka konferensi sama artinya dengan berbicara yang terdapat pada suatu diskusi kelompok resmi (formal), kelompok tidak resmi (non formal), prosedur parlementer, dan debat.

Hal ini sejalan dengan Saddhono dan Slamet (dalam Kurniawan dan Agustina, 2018:3), bahwa secara garis besar berbicara dibagi menjadi dua jenis, yaitu (1) berbicara di muka umum yakni berbicara yang bersifat pemberitahuan, bujukan, perundingan, dan kekeluargaan, dan (2) berbicara pada konferensi yakni berbicara yang meliputi diskusi kelompok, prosedur parlementer, dan debat.

Beberapa kegiatan berbicara yang dilakukan di sekolah dapat berupa berbicara di dalam suatu diskusi kelompok, bercakap-cakap, telepon-menelepon, wawancara, pidato, bercerita, sandiwara, pemberitahuan, rapat, ceramah, tanya jawab, dan seminar (Arsjad dan Mukti, 1987:36). Sementara itu, menurut Muji (dalam Hakim, 2016:9), berbicara dapat dibedakan menurut arah pembicaraan, yaitu monolog dan dialog.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa tujuan berbicara dapat dibedakan berdasarkan klasifikasi yang digunakan. Keterampilan berbicara yang dimaksudkan pada penelitian ini, yaitu menyampaikan hasil diskusi kepada anggota kelompok yang bertamu dan menyajikan hasil diskusi kelompok.

2.8 Aspek Berbicara

Seorang pembicara yang mampu menyampaikan topik pembicaraan dengan baik maka akan dapat menarik perhatian pendengar. Sehingga, pendengar dapat dengan antusias dalam menyimak topik pembicaraan yang dibawakan. Terdapat dua aspek yang perlu diperhatikan oleh seorang pembicara agar dapat berbicara dengan baik, yaitu aspek kebahasaan dan aspek nonkebahasaan (Arsjad dan Mukti, 1991: 17-20). Hal ini sejalan dengan Dhieni (2007:36), bahwa berbicara memiliki dua aspek, yakni aspek kebahasaan dan aspek nonkebahasaan

serta memiliki tujuan untuk memberitahukan, melaporkan, menghibur, dan meyakinkan seseorang. Jadi dapat disimpulkan bahwa seorang pembicara harus mengetahui dan menguasai aspek-aspek dalam keterampilan berbicara yakni aspek kebahasaan dan aspek nonkebahasaan. Serta diperlukan pemahaman terkait materi dan penguasaan masalah yang disampaikan. Dalam penyampaian masalah dan materi, seorang pembicara harus menyampaikannya dengan adanya semangat, keberanian, suara yang jelas, dan tepat.

2.8.1 Aspek Kebahasaan

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam aspek kebahasaan meliputi ketepatan ucapan; penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai; pilihan kata atau diksi; dan ketepatan sasaran pembicara (Arsjad dan Mukti, 1991:17-20).

1) Ketepatan ucapan

Seorang pembicara harus terbiasa untuk berbicara dengan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa yang tepat. Seorang pembicara apabila menggunakan bahasa yang kurang tepat menyebabkan pendengar merasa bosan, kurang tertarik, dan kurang menyenangkan. Pengucapan bunyi yang tidak tepat dapat memicu suatu kebosanan dan juga dapat mengalihkan perhatian pendengar.

2) Penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai

Penempatan tekanan, nada, sendi dan durasi yang tepat mampu menimbulkan daya tarik tersendiri bagi pendengar. Ketika seseorang berbicara dengan penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang kurang tepat dapat menimbulkan kejenuhan dan kebosanan, sehingga pendengar tidak akan fokus pada topik pembicaraan. Hal ini dapat menimbulkan keefektifan dalam berkomunikasi terganggu dan pesan dalam topik pembicaraan tidak dapat tersampaikan secara maksimal.

3) Pilihan kata atau diksi

Seorang pembicara hendaknya mampu menggunakan kata yang jelas, tepat, dan bervariasi. Pembicara tidak perlu menggunakan bahasa yang belum dipahami maknanya, karena ketika menggunakan bahasa yang kurang dipahami maka terlihat seolah-olah pembicara tidak menguasai materi dan terlihat

membosankan. Pembicara hendaknya juga menggunakan bahasa yang bervariasi, dengan harapan agar pendengar antusias dalam menyimak topik pembicaraan. Selain itu, pembicara harus tepat dalam menggunakan pemilihan kata sehingga sesuai dengan pokok pembahasan dan sasaran pembicara.

4) Ketepatan sasaran pembicara

Pembicara harus mampu menyusun kalimat efektif agar pendengar mampu menangkap dengan baik maksud dan tujuan pembicaraan. Kalimat efektif adalah kalimat yang mewakili isi pembicaraan, sehingga maksud dari pembicara dapat tergambar dengan jelas. Pada saat pembicara dapat menggunakan kalimat secara efektif, maka pendengar dapat memahami maksud pembicaraan yang telah disimak. Kalimat efektif memiliki ciri-ciri keutuhan, pemusatan perhatian, dan penghematan kata.

2.8.2 Aspek Nonkebahasaan

Aspek nonkebahasaan juga perlu diperhatikan oleh seorang pembicara karena mempengaruhi keefektifan berbicara dan sebagai penunjang kegiatan berbicara. Pada aspek nonkebahasaan meliputi sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku; pandangan harus diarahkan pada lawan berbicara; ketersediaan menghargai pendapat orang lain; gerak-gerik/mimik yang tepat; kenyaringan suara; kelancaran; relevansi/penalaran pembicaraan; dan penguasaan topik (Arsjad dan Mukti, 1991:20-22).

1) Sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku

Sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku merupakan modal utama dalam kesuksesan berbicara di depan pendengar. Perlu latihan secara rutin untuk melatih ketiga sikap tersebut. Ketika pembicara telah mampu mempraktikkan sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku serta didukung dengan penguasaan materi maka telah mencapai kesuksesan dalam berbicara. Seorang pembicara dengan sikap yang tidak wajar, tidak tenang, dan kaku memberikan kesan pertama yang tidak baik.

2) Pandangan harus diarahkan pada lawan berbicara

Seorang pembicara yang baik yaitu pembicara yang dalam menyampaikan topik pembicaraan dengan pandangan yang tidak hanya tertuju

pada satu arah. Apabila seorang pembicara memandang ke atap, samping, merunduk, dan tidak menatap pendengar, maka dapat menimbulkan ketidak tertarikannya dan mengurangi perhatian pendengar.

3) Kebersediaan menghargai pendapat orang lain

Seorang pembicara hendaknya memiliki sikap terbuka, yakni menerima pendapat orang lain dan menerima kritikan apabila terdapat kekeliruan. Selain itu seorang pembicara juga harus mampu mempertahankan dan meyakinkan kepada pendengar atas pendapatnya jika telah yakin bahwa pendapat yang pembicara utarakan telah diyakini kebenarannya.

4) Gerak-gerak dan mimik yang tepat

Gerak-gerak dan mimik yang tepat dapat menunjukkan keefektifan dalam berbicara. Namun, gerak-gerak yang berlebihan dapat menyebabkan kurang fokusnya pendengar dalam memahami topik pembicaraan. Seorang pembicara dengan menggunakan gerak-gerak dan mimik yang tepat dapat menghidupkan komunikasi antara pembicara dengan pendengar. Selain itu juga mampu membantu pendengar untuk memahami isi dari bahan pembicaraan.

5) Kenyaringan suara

Modal utama dalam berbicara yaitu suara. Oleh sebab itu, pembicara hendaknya mampu menyesuaikan kenyaringan suara agar dapat didengar oleh seluruh pendengar. Tingkat kenyaringan suara disesuaikan dengan suasana, situasi, jumlah pendengar, dan tempat pembicaraan tersebut berlangsung.

6) Kelancaran

Seorang pembicara diharuskan memiliki kelancaran dalam berbicara. Pada saat berbicara sebaiknya tidak terputus-putus, karena hal ini dapat menyulitkan pendengar dalam memahami pokok pembicaraan. Begitupun sebaliknya, seorang pembicara apabila menyampaikan bahan pembicaraan dengan terlalu cepat dapat menyebabkan pendengar sulit dalam menangkap pokok pembicaraan.

7) Relevansi/penalaran

Setiap gagasan diharuskan berhubungan secara logis, serta berhubungan dengan pokok pembicaraan.

8) Penguasaan topik

Penguasaan topik cukup penting, karena hal tersebut merupakan faktor utama dalam pembicaraan. Seorang pembicara dengan penguasaan topik yang baik dapat menumbuhkan kelancaran dan keberanian dalam berbicara di depan pendengar.

Dari indikator aspek kebahasaan dan aspek nonkebahasaan, tidak semuanya dijadikan patokan dalam menilai keterampilan berbicara. Pada penelitian ini, hanya beberapa aspek saja yang dijadikan fokus dalam penilaian keterampilan berbicara siswa. Aspek kebahasaan yang dijadikan penilaian dalam penelitian ini yaitu ketepatan ucapan dan pemilihan kata. Aspek nonkebahasaan yang dinilai yaitu keberanian, gerak/gerik atau mimik, kenyaringan suara, dan kelancaran.

2.9 Pembelajaran Kooperatif

Pada subbab ini dipaparkan mengenai pengertian pembelajaran kooperatif, karakteristik pembelajaran kooperatif, jenis-jenis pembelajaran kooperatif, pembelajaran kooperatif model TSTS, serta kelebihan dan kelemahan TSTS.

2.9.1 Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran yang dilakukan dengan membentuk suatu kelompok kecil. Pembelajaran kooperatif mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bertukar pikiran dalam suatu kelompok. Menurut Sugiyanto (2010:37), bahwa pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan suatu model pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil untuk bekerja sama dalam memaksimalkan proses belajar untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Slavin (dalam Nisa', 2019:11), bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu dalam mempelajari materi pembelajaran, berdiskusi, berargumentasi, mengasah pengetahuan yang mereka miliki, dan menutup kesenjangan dalam bekerjasama. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan

bahwa pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang mana dalam proses pembelajaran siswa dibagi kedalam kelompok kecil untuk saling bertukar pendapat dan saling membantu satu sama lain dalam memahami materi ataupun dalam mengerjakan tugas.

2.9.2 Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

Penerapan pembelajaran kooperatif berbeda dengan pembelajaran yang seperti biasanya. Pada pembelajaran kooperatif, terdapat ciri-ciri atau karakteristik tertentu. Adapun karakteristik pada pembelajaran kooperatif dijelaskan oleh Rusman (2014:244), sebagai berikut.

1) Pembelajaran secara tim

Pembelajaran kooperatif dilaksanakan secara tim atau secara berkelompok. Setiap tim memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memahami materi pembelajaran dan untuk menyelesaikan tugas secara bersama-sama. Oleh sebab itu, diperlukan kerjasama tim dan sikap saling tolong menolong agar tujuan dalam tim mampu terselesaikan dengan baik.

2) Didasarkan pada manajemen kooperatif

Manajemen dalam pembelajaran kooperatif memiliki tiga fungsi, pertama yaitu fungsi manajemen sebagai perencanaan pelaksanaan, menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan langkah-langkah yang telah ditentukan. Kedua, yaitu fungsi manajemen sebagai organisasi, bahwa pembelajaran kooperatif membutuhkan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Ketiga, yaitu fungsi manajemen sebagai kontrol, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui tes maupun nontes.

3) Kemauan untuk bekerja sama

Kerjasama yang baik cukup diperlukan dalam pembelajaran kooperatif. Jika dalam suatu tim mampu bekerja sama dengan baik dan setiap anggota saling tolong-menolong, maka pembelajaran kooperatif dapat dilaksanakan secara maksimal.

4) Keterampilan bekerja sama

Kerja sama dalam kelompok dilaksanakan melalui aktivitas dan kegiatan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal, diperlukan adanya interaksi dan komunikasi yang baik dengan anggota lain.

Pada penelitian ini, diharapkan siswa mampu bekerja sama, yaitu dengan cara berkomunikasi dan berinteraksi dengan kelompok lain dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, sehingga siswa dapat mengasah kemampuan berbicara yang dimulai dari kelompok kecil terlebih dahulu. Kegiatan tersebut mampu melatih rasa percaya diri siswa dalam berbicara.

2.9.3 Jenis-jenis Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif terdiri atas beberapa model yang beragam. Dalam mencapai tujuan pembelajaran guru dapat menyesuaikan model mana yang tepat untuk digunakan pada saat pembelajaran. Jenis-jenis model atau tipe pembelajaran kooperatif diantaranya yaitu model *Jigsaw*, *Think Phair Share* (TPS), *Number Heads Together* (NHT), *Group Investigation*, *Two Stay Two Stray* (TSTS), *Make a Mate*, *Listening Team*, *Inside Outside Circle*, *Bamboo Dancing*, *Point Counter Poin*, *The Power of Two*, dan *Listening Team* (Suprijono, 2009:108-120).

Pada penelitian ini jenis pembelajara kooperatif yang diterapkan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa yaitu model TSTS. Model TSTS diharapkan mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Kegiata yang dirasa efektif dan efisien dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa yaitu pada saat siswa berbicara dalam suatu kelompok kecil. Ketika siswa telah selesai mengerjakan tugas kelompok, siswa diminta untuk menjelaskan hasil diskusinya kepada kelompok lain (kelompok tamu).

2.9.4 Pembelajaran Kooperatif Model TSTS

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu) dikembangkan oleh Spencer Kagan (Lie, 2007:61). Model pembelajaran ini dapat diterapkan pada semua tingkat kelas. Selain itu, model pembelajaran ini dapat digunakan untuk semua mata pelajaran.

Menurut Suyatno (dalam Fathurrohman, 2015:90), pembelajaran kooperatif model TSTS adalah dengan cara siswa berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain. Sintak model TSTS adalah kerja kelompok, kemudian siswa berdiskusi dengan kelompok, dua siswa bertamu ke kelompok lain dan dua siswa lainnya tetap dikelompoknya untuk menerima kelompok tamu, dua siswa yang bertamu kembali ke kelompoknya masing-masing, diskusi bersama kelompok, dan melaporkan hasil diskusi kelompok.

Penerapan pembelajaran kooperatif model TSTS, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan dan membagikan hasil diskusi kelompoknya ke kelompok lain (Lie, 2007:61-62). Begitu juga menurut Paembonan (2019:141), bahwa model TSTS memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi kelompok. Jika telah selesai, sebagian kelompok bertamu ke kelompok lain dan anggota kelompok yang tidak bertugas untuk bertamu maka tetap tinggal di dalam kelompok dan membagikan hasil diskusinya kepada kelompok tamu. Jadi dapat diambil kesimpulan, bahwa model TSTS mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi hasil diskusinya dengan kelompok lain melalui kegiatan bertamu dan kegiatan menyampaikan hasil diskusi kepada kelompok tamu.

Pembelajaran kooperatif model TSTS terdiri atas beberapa langkah-langkah, yaitu (1) membagi siswa kedalam beberapa kelompok, yang mana setiap kelompok terdiri dari empat siswa, kemudian siswa berdiskusi dengan kelompok, (2) setelah kegiatan diskusi selesai, dua siswa dari setiap kelompok diminta untuk bertamu di kelompok lain, (3) anggota yang masih tinggal di dalam suatu kelompok diminta untuk menyampaikan informasi terkait hasil diskusinya kepada kelompok yang bertamu, (4) pada saat kegiatan berbagi dan mencari informasi dalam kelompok telah selesai, tamu memohon izin untuk kembali ke kelompoknya masing-masing, (5) kelompok tamu menyampaikan hasil temuan yang telah didapat kepada kelompoknya, (6) kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka (Suprijono dalam Wardana, 2017:81).

Begitu juga menurut Lie (dalam Mayasari, 2015:103), bahwa proses pembelajaran kooperatif model TSTS yaitu (1) siswa bekerja sama dengan

kelompok dan setiap kelompok beranggotakan empat orang, (2) jika kegiatan diskusi telah selesai, perwakilan dua anggota kelompok akan meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain, (3) dua siswa yang tetap tinggal di dalam kelompok bertugas untuk membagikan hasil diskusi ke tamu mereka, (4) jika telah selesai, tamu mohon diri untuk kembali ke kelompok mereka dan melaporkan hasil temuan mereka dari kelompok lain, (5) kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah model TSTS, yaitu (1) membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan setiap anggota kelompok 4 anak, (2) siswa berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing, (3) jika telah selesai berdiskusi, dua anak dari setiap kelompok meninggalkan kelompoknya dan bertugas sebagai tamu dikelompok lain, sedangkan dua anak yang tetap tinggal bertugas menginformasikan hasil diskusi kepada kelompok tamu, (4) jika telah selesai, tamu meminta izin untuk kembali ke kelompoknya masing-masing, dan (5) setiap kelompok mendiskusikan hasil temuannya dari kelompok lain dan mencocokkannya dengan hasil kerja mereka.

2.9.5 Kelebihan dan Kelemahan Model TSTS

Pada setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Adapun kelebihan dan kelemahan pada model pembelajaran TSTS dijelaskan oleh Fathurrohman (dalam Pandini dan Relita, 2019:51), yaitu sebagai berikut.

1) Kelebihan model TSTS

- a. Dapat digunakan pada semua jenis mata pelajaran.
- b. Dapat diterapkan pada semua tingkat usia siswa.
- c. Penerapan model TSTS tidak hanya bekerja sama dengan anggota kelompok, melainkan juga bekerja sama dengan kelompok lain yang memungkinkan terciptanya suatu keakraban di dalam kelas.
- d. Model TSTS lebih berorientasi pada keaktifan siswa.

2) Kelemahan model TSTS

- a. Peralihan dari seluruh kelas ke kelompok kecil dan kunjungan kelompok satu ke kelompok lain dapat menyita waktu.

- b. Membutuhkan perhatian khusus dalam pengelolaan kelas.
- c. Guru perlu persiapan yang banyak.

2.10 Pembelajaran Berbicara dengan Model TSTS

Proses pembelajaran dengan menerapkan model TSTS pada keterampilan berbicara bertujuan agar proses pembelajaran yang dilakukan dapat melatih keterampilan siswa dalam berbicara di suatu kelompok kecil. Kegiatan pembelajaran dengan model ini dilakukan di kelas dengan membagi siswa kedalam beberapa kelompok, kemudian siswa diminta untuk mendiskusikan masalah atau tugas yang telah diberikan oleh guru. Setelah selesai, dua anggota kelompok diminta untuk bertamu ke kelompok lain (untuk mencari informasi dari kelompok yang didatangi) dan dua anggota diminta untuk tetap tinggal dikelompoknya (memberikan informasi kepada kelompok yang bertamu).

Pada penelitian ini langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model TSTS yaitu sebagai berikut.

1) Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan yaitu (1) membuat rencana pelaksanaan kegiatan, (2) mempelajari buku petunjuk tentang langkah-langkah pembelajaran TSTS, dan (3) menyiapkan peralatan yang diperlukan pada saat pembelajaran.

2) Pelaksanaan

Pada saat pembelajaran dengan menggunakan model TSTS (1) guru menjelaskan tentang materi teks fiksi dan teks nonfiksi, (2) guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, (3) guru memberikan tugas kepada setiap kelompok, (4) siswa mengerjakan tugas secara berkelompok, (5) dua anggota siswa diminta untuk bertamu dan dua anggota lainnya diminta untuk tetap tinggal dikelompoknya, (6) siswa kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan hasil temuan dari kelompok yang didatangi dan mengkomunikasikan hasil temuannya, dan (7) jika telah selesai, setiap kelompok secara bergantian diminta untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas.

3) Tindak lanjut

Pada tahapan ini guru memantapkan pemahaman siswa terkait materi pembelajara teks penjelasan yang diterapkan pada saat pembelajaran menggunakan model TSTS.

2.11 Penelitian yang Relevan

1) Satrijono (2012:166), dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik Dua Tinggal Dua Bertamu (*Two Stay Two Stray*)” menghasilkan 29 atau sekitar 71% siswa yang tuntas dalam pembelajara cerpen pada siklus I. Sedangkan pada siklus II, terdapat 35 atau sekitar 85,4% siswa yang tuntas dalam pembelajaran cerpen. Jadi dapat disimpulkan bahwa, penelitian yang dilakukan mengalami peningkatan dalam pembelajaran cerpen. Hal ini dapat dilihat dari hasil ketuntasan siswa dalam pembelajaran cerpen yang mengalami peningkatan pada setiap siklus.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terdapat pada variabel terikat, variabel terikat pada penelitian sebelumnya yaitu pembelajaran cerpen. Sedangkan, pada penelitian ini yaitu keterampilan berbicara. Selain itu, perbedaan penelitian ini juga terdapat pada subjek penelitian. Pada penelitian terdahulu subjek penelitian yaitu kelas VI. Sedangkan, pada penelitian ini subjek penelitiannya yaitu kelas V.

2) Rhiantini dkk (2017:129), dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Metode *Two Stay Two Stray* dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Pada Materi Laporan Pengamatan” menghasilkan keterampilan menulis laporan pengamatan siswa meningkat. Pembelajaran menulis laporan pengamatan dengan menggunakan model TSTS pada siklus I mencapai persentase 34,6%, pada siklus II mencapai persentase 66,6%, dan pada siklus III mencapai persentase 95,83%. Jadi dapat disimpulkan bahwa model TSTS dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa pada materi laporan pengamatan, hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase pada setiap siklus. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas yaitu terletak pada variabel terikat yang diteliti. Pada penelitian ini, penulis meneleti kemampuan

berbicara siswa. Sedangkan pada penelitian di atas, meneliti tentang keterampilan menulis pada laporan pengamatan.

- 3) Purwani (2018:77), dalam penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menggunakan Kalimat yang Baik, Tepat, dan Santun pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Siswa Kelas X MIPA 4 SMA Negeri 1 Magetan” menghasilkan peningkatan nilai rata-rata siklus I 71,76%, pada siklus II 76,89%, dan pada siklus III mengalami kenaikan nilai rata-rata menjadi 80,54%.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwani (2018) yaitu pada variabel terikat dan subjek penelitian. Pada penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Purwani (2018) yaitu untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan kalimat yang baik, tepat dan santun pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Subjek pada penelitian ini yaitu kelas V SD. Sedangkan, subjek pada penelitian yang dilakukan oleh Purwani (2018) yaitu siswa kelas X SMA.

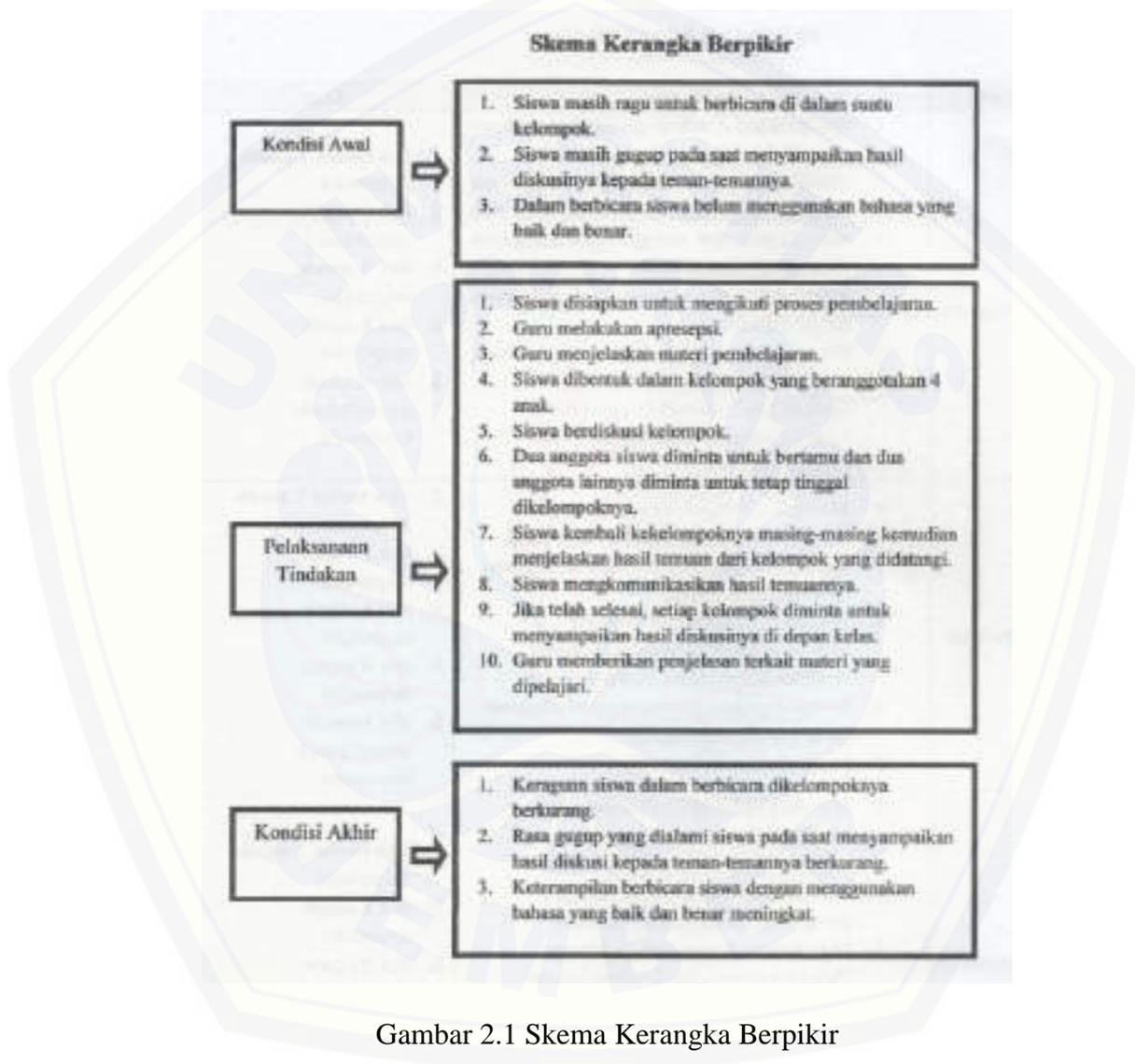
- 4) Nasrullah dkk (2016:12), dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Teknik *Two Stay Two Stray* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SD” mendapatkan hasil peningkatan dalam indikator memahami isi bacaan pada siklus I yaitu 67,85%, pada siklus II meningkat menjadi 71,42%, dan pada siklus III meningkat menjadi 82,14%.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas yaitu terletak pada subjek yang diteliti dan juga pada variabel terikat. Pada penelitian ini, subjek penelitian yaitu kelas V SD, sedangkan pada penelitian di atas subjek penelitiannya yaitu kelas III SD. Selain itu, variabel terikat pada penelitian ini yaitu keterampilan berbicara, sedangkan variabel terikat pada penelitian di atas yaitu kemampuan membaca pemahaman.

2.12 Kerangka Berpikir

Pada proses pembelajaran terlihat bahwa siswa masih ragu untuk berbicara bersama kelompok diskusinya, hanya sebagian kecil saja yang dapat

dengan percaya diri dalam berbicara. Saat menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas tak sedikit siswa yang masih gugup dan menggunakan bahasa yang kurang baik dan benar. Hasil keterampilan berbicara siswa masih rendah, sehingga akan diterapkan pembelajaran dengan menggunakan model TSTS agar keterampilan berbicara siswa lebih baik lagi.



2.13 Hipotesis Tindakan

Hipotesis pada penelitian ini adalah jika guru menerapkan model TSTS dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, maka keterampilan berbicara siswa kelas VB SDN Jember Lor 02 akan meningkat.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Bab ini membahas terkait metode penelitian yang digunakan sebagai pedoman penelitian, yaitu (1) tempat dan waktu penelitian, (2) subjek penelitian, (3) definisi operasional, (4) jenis penelitian, (5) prosedur penelitian, (6) data dan sumber data, (7) metode pengumpulan data, dan (8) teknik analisis data.

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari semester genap tahun pelajaran 2019/2020. Tempat penelitian ini yaitu di SDN Jember Lor 02 yang beralamat di jalan PB. Sudirman 82 desa Jember Lor kecamatan Patrang kabupaten Jember.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VB SDN Jember Lor 02 tahun pelajaran 2019/2020. Jumlah siswa kelas VB sebanyak 35 siswa, yang terdiri atas 16 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Pemilihan subjek ini ditentukan pada saat observasi bahwa kemampuan berbicara siswa masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan adanya siswa yang masih ragu untuk berbicara di dalam diskusi kelompok, siswa dalam berbicara belum menggunakan bahasa yang baik dan benar, serta siswa yang gugup saat diminta untuk menjelaskan hasil belajarnya pada teman sebaya.

3.3 Definisi Operasional

Pada definisi operasional dijelaskan tentang variabel, yang bertujuan untuk mempermudah pemahaman terkait penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini. Adapun definisi dan istilah yang terkandung dalam penelitian ini adalah:

- 1) Teks eksplanasi merupakan teks yang berisi tentang penjelasan suatu fenomena alam, sosial, budaya, dan lainnya yang mana dalam teks tersebut berisi tentang jawaban dari pertanyaan penulis terkait “mengapa” dan

“bagaimana” suatu fenomena-fenomena tersebut terjadi. Pada penelitian ini teks eksplanasi yang dimaksudkan yaitu teks yang menjelaskan fenomena alam disekitar.

- 2) Keterampilan berbicara pada penelitian ini adalah keterampilan berbicara siswa kelas VB SDN Jember Lor 02 yang dinilai berdasarkan aspek kebahasaan dan aspek nonkebahasaan dalam menjelaskan hasil diskusi kepada kelompok tamu serta menyampaikan hasil diskusinya dengan menggunakan bahasa yang efektif, efisien, baik, dan benar tanpa adanya rasa keragu-raguan.
- 3) Model *Two Stay Two Stray* (TSTS) adalah model pembelajaran yang diterapkan pada kelas VB SDN Jember Lor 02 untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Model TSTS merupakan salah satu contoh pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk membagikan hasil diskusinya kepada kelompok lain, serta mengkomunikasikan hasil temuannya bersama teman sekelompoknya.

3.4 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VB SDN Jember Lor 02.

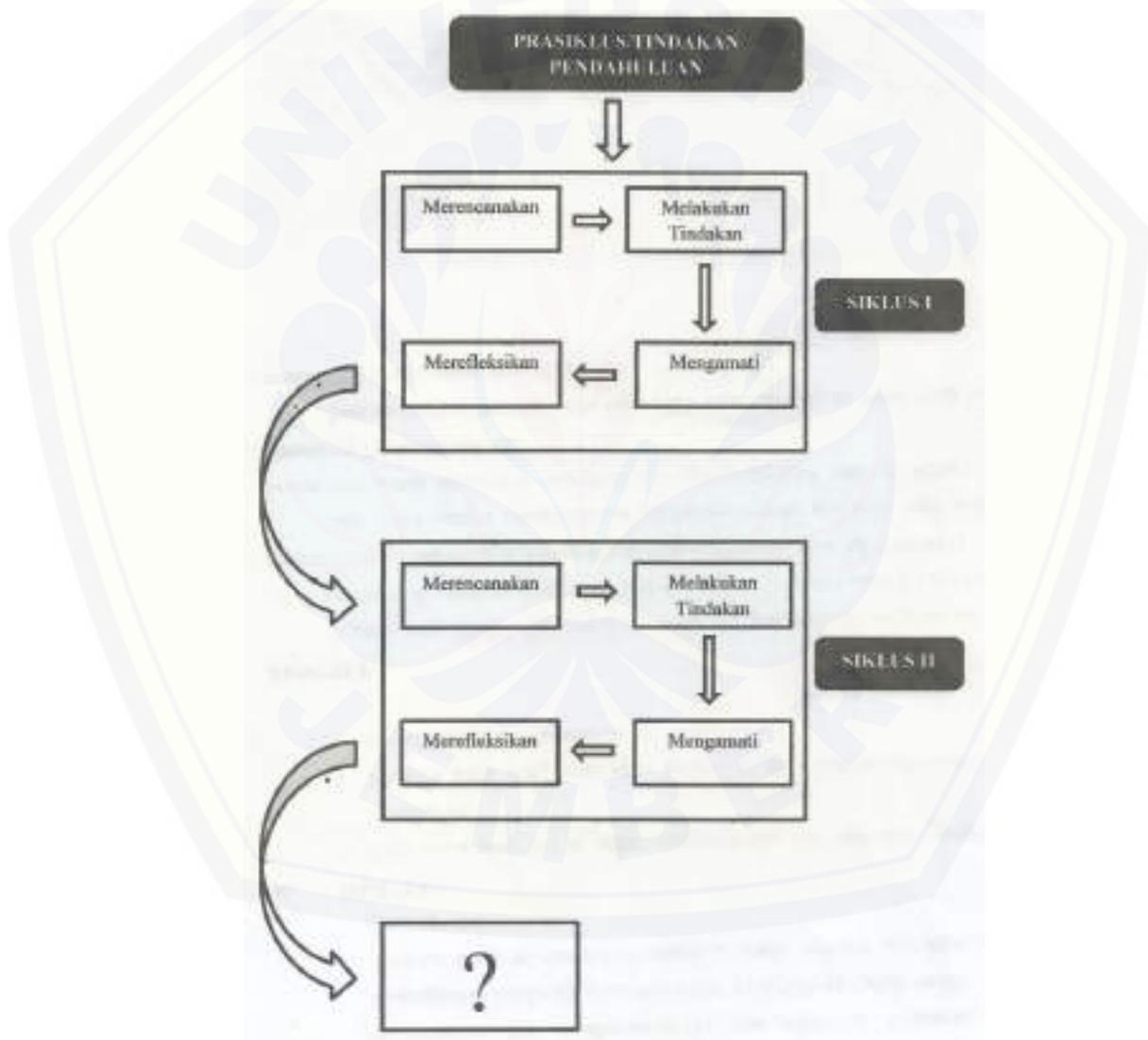
Menurut Masyhud (2016:176), PTK (*classroom action research*) merupakan suatu penelitian tindakan (*action research*) yang diaplikasikan dalam proses pembelajaran dengan pengkajian terhadap permasalahan-permasalahan yang ada di dalam suatu kelas melalui refleksi diri yang berkaitan dengan cara mengajar guru, penelaahan terhadap perilaku tertentu, dan mengkaji sejauh mana hasil perilaku tertentu terhadap proses pembelajaran dan hasil mengajar guru.

PTK merupakan penelitian yang dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dengan teman sejawat (Muslich, 2011:13). Teman sejawat bertindak sebagai mitra diskusi yang baik dalam merumuskan masalah yang tepat, membantu menganalisis data penelitian, serta membantu dalam merumuskan hipotesis yang baik.

3.5 Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini mengacu pada tahapan-tahapan PTK yang mana pelaksanaannya terdiri dari beberapa siklus. Pelaksanaan PTK dilakukan dalam beberapa siklus, jika pada siklus I nilai belum mencapai batas ketentuan, maka dilakukan tindakan siklus ke II dengan tujuan untuk meningkatkan hasil tindakan pada siklus I.

Berikut ini merupakan alur atau siklus pada penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh Masyhud, yang terdapat pada gambar 3.1.



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Masyhud, 2016:189)

Penelitian ini dilaksanakan dalam n siklus, siklus pertama diawali dengan pendahuluan, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Sebelum dilakukan tindakan siklus I, perlu adanya tindakan pendahuluan atau prasiklus.

3.5.1 Prasiklus

Sebelum melakukan tindakan siklus I dilakukan tindakan pendahuluan atau tindakan prasiklus. Tahap prasiklus dilakukan untuk mengetahui permasalahan dan tindakan apa yang tepat untuk mengatasi permasalahan pada suatu kelas, serta untuk mendapatkan data-data yang diperlukan oleh peneliti. Adapun tindakan yang dilakukan yaitu sebagai berikut.

- 1) Melakukan observasi pada saat pembelajaran berlangsung untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa.
- 2) Melakukan wawancara kepada guru kelas untuk mengetahui model pembelajaran yang sering digunakan saat proses pembelajaran.
- 3) Meminta dokumen daftar nama siswa SDN Jember Lor 02.
- 4) Meminta rekapan nilai keterampilan berbicara siswa kepada guru kelas VB SDN Jember Lor 02.

Dari hasil observasi dan hasil rekapan nilai, menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa masih rendah. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, maka diperlukan tindakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

3.5.2 Siklus I

Berdasarkan hasil observasi pada tahap prasiklus, dapat diketahui bahwa keterampilan berbicara siswa kelas VB SDN Jember Lor 02 masih rendah. Oleh karena itu, diterapkan siklus I untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Pada siklus I terdapat empat tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

- 1) Perencanaan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan yaitu sebagai berikut.

- a. Menentukan jadwal pelaksanaan tindakan.
 - b. Menyusun perangkat pembelajaran, yaitu silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran KD “meringkas teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik” dan “menyajikan ringkasan teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik yang menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif secara lisan, tulis, dan visual” dengan menggunakan model TSTS.
 - c. Menyiapkan bahan ajar dan media yang digunakan pada saat pembelajaran, serta menyusun daftar kelompok siswa.
 - d. Menyusun lembar observasi, panduan penilaian, dan pedoman wawancara.
 - e. Berdiskusi dengan guru kelas berkaitan dengan teknis dan rancangan evaluasi yang telah disusun untuk pelaksanaan rancangan tindakan pada siklus I, yang dijadikan dasar untuk menyusun rancangan tindakan pada siklus selanjutnya.
- 2) Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti melakukan tindakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Peneliti berperan sebagai guru dan melaksanakan pembelajaran yang telah direncanakan, yaitu sebagai berikut.

- a. Kegiatan Awal
 - a) Guru membuka kelas dengan salam, mengecek kehadiran siswa.
 - b) Membaca doa bersama-sama.
 - c) Siswa menyanyikan lagu kebangsaan untuk menumbuhkan rasa nasionalisme.
 - d) Siswa diminta untuk memeriksa kerapian diri dan membersihkan sekitar ruang kelas.
 - e) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.
 - f) Guru memberikan apresepasi kepada siswa.
- b. Kegiatan Inti
 - a) Menyajikan materi pembelajaran.

- b) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang dipahami.
 - c) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok, dengan setiap kelompok beranggotakan empat siswa atau lebih dengan ketentuan yang telah disepakati.
 - d) Memberikan tugas kepada setiap kelompok.
 - e) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan tugas kelompoknya.
 - f) Meminta dua siswa dari setiap kelompok untuk menjadi tamu di kelompok lain, dan meminta dua siswa yang tetap tinggal untuk menginformasikan hasil diskusinya ke kelompok tamu.
 - g) Jika telah selesai, siswa diminta untuk kembali ke kelompok masing-masing, dan mengkomunikasikan hasil temuannya bersama kelompoknya.
 - h) Jika telah selesai, sebagian kelompok diminta untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas.
- c. Kegiatan Penutup
- a) Guru dan siswa melakukan kegiatan refleksi pembelajaran pada hari itu.
 - b) Dalam kegiatan refleksi, guru memberikan salah satu pertanyaan berikut ini.
 - 1) Apa yang kamu pelajari hari ini?
 - 2) Bagaimana perasaanmu setelah mengikuti pembelajaran pada hari ini?
 - 3) Kegiatan apa yang paling kamu sukai?
 - 4) Informasi apa yang ingin kamu ketahui lebih lanjut?
 - 5) Bagaimana caramu untuk mendapatkan informasi tersebut?
 - a) Guru memberikan penguatan dan kesimpulan.
 - b) Siswa diberikan kesempatan berbicara/bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya.
 - c) Salam dan doa penutup yang dipimpin oleh salah satu siswa.
- 3) Observasi

Observasi dilakukan ketika pembelajaran keterampilan berbicara berlangsung. Pada tahap observasi, dilakukan pengamatan dan mencatat

peningkatan keterampilan berbicara dengan menerapkan model TSTS. Hal ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas pembelajaran dan keterampilan berbicara siswa. Selain itu, kegiatan observasi ini juga mengamati tindakan guru apakah sudah sesuai dengan RPP.

4) Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan dengan cara mengolah data yang telah dihasilkan, menganalisis, menjelaskan, dan menyimpulkan proses bagaimana peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan model TSTS. Kegiatan refleksi juga bertujuan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan, kendala, dan kekurangan pada tindakan siklus I. Hasil refleksi pada siklus I dijadikan bahan pembenahan pada proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus selanjutnya.

3.6 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa hasil observasi, wawancara, dan tes kemampuan berbicara siswa. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini yaitu guru kelas dan siswa kelas VB SDN Jember Lor 02 tahun pelajaran 2019/2020.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data dalam sebuah penelitian. Data-data tersebut digunakan untuk mengetahui perkembangan dari penelitian yang telah dilakukan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan tes..

3.7.1 Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan RPP. Hal-hal yang diamati meliputi keterampilan berbicara siswa, serta aktivitas guru dan siswa pada saat diterapkan model TSTS ketika pembelajaran berlangsung. Kegiatan observasi dilaksanakan berdasarkan ketentuan lembar observasi yang telah disediakan dengan memberi tanda centang (√) pada aspek indikator guru dan siswa.

3.7.2 Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung kepada guru dan siswa kelas VB. Wawancara dengan guru diterapkan pada saat sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran. Wawancara sebelum pembelajaran, diterapkan untuk memperoleh data tentang model pembelajaran yang diterapkan pada saat proses pembelajaran berbicara oleh guru selama ini, kendala dalam pembelajaran berbicara, dan hasil belajar berbicara siswa sebelum tindakan. Sedangkan, wawancara yang diterapkan setelah pembelajaran bertujuan untuk mengetahui tanggapan guru dalam proses pembelajaran berbicara dengan menggunakan model TSTS. Wawancara dengan siswa diterapkan setelah pembelajaran berlangsung. Wawancara tersebut bertujuan untuk mengetahui tanggapan siswa tentang kegiatan pembelajaran berbicara yang dilakukan oleh guru setelah diterapkan model TSTS. Kegiatan wawancara ini dilakukan kepada tiga siswa, yakni satu siswa yang berkemampuan rendah, satu siswa yang berkemampuan sedang, dan satu siswa yang berkemampuan tinggi.

3.7.3 Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini merupakan tes unjuk kerja berbicara, yaitu menyajikan ringkasan teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif secara lisan. Tes ini dilakukan untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa dalam model pembelajaran TSTS. Tes ini mengacu pada aspek kebahasaan dan aspek non kebahasaan. Aspek kebahasaan meliputi ketetapan ucapan dan pemilihan kata, sedangkan aspek non kebahasaan meliputi keberanian, gerak-gerik/mimik, kenyaringan suara, dan kelancaran.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif dilakukan untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa. Data yang dianalisis pada penelitian ini yaitu, keterampilan berbicara siswa setelah diterapkan model TSTS yang dinilai dengan beberapa aspek. Adapun aspek yang dinilai yaitu aspek kebahasaan dan aspek nonkebahasaan. Aspek kebahasaan

meliputi ketepatan ucapan dan pemilihan kata. Sedangkan, aspek nonkebahasaan meliputi keberanian, gerak/gerik atau mimik, kenyaringan suara, dan kelancaran. Penilaian keterampilan berbicara mengacu pada patokan rentan nilai 61-80 sebagai batas minimal keterampilan berbicara siswa dalam kategori baik. Pada penelitian ini, siswa dikatakan tuntas jika telah mendapatkan nilai keterampilan berbicara ≥ 70 . Adapun langkah-langkah analisis data dalam menilai peningkatan keterampilan berbicara siswa, yaitu sebagai berikut.

- 1) Penilaian ini dilakukan dengan memberikan skor terhadap keterampilan berbicara siswa pada aspek kebahasaan dan aspek nonkebahasaan. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan tanda centang (\surd) pada setiap aspek keterampilan berbicara, yang sesuai dengan pedoman penilaian pada lampiran G. Kriteria pengisian lembar pedoman penilaian keterampilan berbicara siswa dijelaskan pada lampiran F.
- 2) Total skor keterampilan berbicara siswa setelah diterapkan model TSTS dianalisis dengan rumus sebagai berikut.

$$pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

Keterangan:

pi = prestasi individu

srt = skor riil tercapai

si = skor ideal yang dapat dicapai oleh individu (Masyhud, 2016:341).

- 3) Setelah hasil tes siswa telah didapat, data tersebut dianalisis untuk mengetahui penerapan model TSTS dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VB SDN Jember Lor 02. Total skor keterampilan berbicara siswa setelah penerapan model TSTS diubah dengan rumus sebagai berikut.

$$pk = \frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100\%$$

Keterangan:

pk = prestasi kelas

$srtk$ = jumlah skor tercapai seluruh kelas (skor riil tercapai kelas)

sik =jumlah ideal yang dapat dicapai seluruh siswa dalam kelas (Masyhud, 2016: 343)

Berikut ini merupakan kriteria penilaian keterampilan berbicara berdasarkan skala 5.

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Kemampuan Berbicara Berdasarkan Skala Penilaian 5 dengan Menggunakan Presentase

Kualifikasi	Kriteria Skor (%)
Sangat Baik	81-100
Baik	61-80
Sedang/Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat Kurang	0-20

(Sumber: Masyhud 2016:347)

Pada penelitian ini, target keterampilan berbicara siswa yang dicapai yaitu adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa dari prasiklus ke siklus I dan dari siklus I ke siklus selanjutnya. Adapun keterampilan berbicara yang dimaksudkan adalah keterampilan berbicara siswa kelas VB SDN Jember Lor 02 Jember secara klasika I, dilihat dari jumlah siswa yang mendapat nilai di atas rata-rata.

Untuk mengetahui perkembangan kemampuan berbicara siswa dapat dilihat dari perbedaan setiap siklus pada tabel 3.2.

Tabel 3.2 Pedoman Analisis Perkembangan Keterampilan Berbicara

No	Nama Siswa	Nilai Siswa					
		Prasiklus	Kriteria (T/BT)	Sikus I	Kriteria (T/BT)	Sikus II	Kriteria (T/BT)
1							
2							
3							
4							
5							

BAB 5. PENUTUP

Pada bab ini diuraikan tentang kesimpulan dan saran. Adapun kesimpulan dan saran pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dijelaskan pada bab 4, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Model TSTS yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VB SDN Jember Lor 02 tahun pelajaran 2019/2020 yaitu saat siswa melaksanakan kegiatan bertamu. Dua anggota kelompok diminta untuk menjadi tamu, dua anggota kelompok yang lainnya diminta untuk tetap tinggal. Siswa yang tetap tinggal bertugas untuk menyampaikan hasil diskusinya kepada kelompok tamu. Kelompok tamu, bertugas menyampaikan hasil temuannya kepada teman satu kelompoknya. Selesai bertamu, setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil temuannya di depan kelas. Kegiatan tersebut mampu melatih keterampilan berbicara siswa.
- 2) Peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas VB SDN Jember Lor 02 tahun pelajaran 2019/2020 setelah diterapkan model TSTS yaitu nilai keterampilan berbicara siswa secara keseluruhan kelas pada tahap prasiklus sebesar 69,21%, pada siklus I sebesar 77,94%, dan pada siklus II sebesar 86,67%. Selain dilihat dari nilai keseluruhan kelas, peningkatan keterampilan berbicara siswa dapat juga dilihat dari siswa yang telah mendapatkan nilai ≥ 70 . Pada tahap prasiklus, terdapat 19 siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 . Pada siklus I, terdapat 26 siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 . Pada siklus II, terdapat 31 siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan model TSTS pada proses pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VB SDN Jember Lor 02 tahun pelajaran 2019/2020.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian peningkatan keterampilan berbicara kelas VB SDN Jember Lor 02 dengan menerapkan pembelajaran kooperatif model TSTS, maka diberikan saran sebagai berikut.

- 1) Bagi siswa, diharapkan setelah diterapkannya pembelajaran kooperatif model TSTS siswa dapat meningkatkan keterampilan berbicara dalam aspek kebahasaan dan aspek nonkebahasaan.
- 2) Bagi pihak sekolah dan guru, diharapkan model TSTS dapat diterapkan untuk melatih keterampilan berbicara siswa, serta dapat dijadikan salah satu alternatif dalam kegiatan pembelajaran di kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 3) Bagi peneliti lain, diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk melaksanakan penelitian yang sejenis atau penelitian dengan menggunakan bahasan lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsjad, M. G. dan Mukti, U. S. 1987. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arsjad, M. G. dan Mukti, U. S. 1991. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Aunurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Dhieni, N., L. Fridani., A. Muis., dan G. Yarmi. 2007. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Fathurrohman, M. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hakim, L. 2016. Penerapan Demontrasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara pada Siswa Kelas VB di SDN Antirogo 04 Jember. *Skripsi*. Jember: PGSD/Universitas Jember.
- Hatika, T. 2010. *Pembelajaran dan Penilaian Bahasa Indonesia*. Bandung: Leuser Negeri Semarang.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Model Silabus Tematik Terpadu*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurniawan, D. dan E. S. Agustina. 2018. Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V SD Negeri 1 Margamulya Lampung Selatan. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran)*. 6(2): 3.
- Lie, A. 2007. *Cooperatif Learning: Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT Grasindo.
- Masyhud, M. S. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember. Lembaga Pengembangan Manajemen dan Provesi Kependidikan (LPMPK).
- Mayasari, D. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Komunikasi Matematis dan Motivasi Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*. 05 Juli 2015: 102.
- Mulyasa, E. 2015. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Edisi Keenam. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. 2011. *Melaksanakan PTK itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Nasrullah, N. R., Syamsiati., Tahmid. dan Penerapan Tekni Two Stay Two Stray untuk Meningkatkan Kemampuann Membaca Pemahaman Siswa SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. 5(3): 12.
- Nisa', C. 2019. Pengaruh Model Kooperatif *Learning* dengan Teknik *Fisbowl* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Tema Cita-Citaku di SDN Tegal Besar 02 Jember. *Skripsi*. Jember: PGSD/Universitas Jember.
- Paembonan, S., Mawardi, dan S. Astuti. 2019. Peningkatan Keterampilan *Collaborative* dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 Melalui Model Pembelajaran Two Stay Two Stray. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 12(2): 142-150.
- Pandini, E. D., dan D. T. Relita. 2019. Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray dengan Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa SMAN 2 Sintang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 4(1): 47.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kkebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016. *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 37 Tahun 2018. *Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.
- Purwani, E. A. J. 2018. Peningkatan Kemampuan Menggunakan Kalimat yang Baik, Tepat, dan Santun pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia melalui Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Siswa Kelas X MIPA 4 SMA Negeri Magetan. *Jurnal Refleksi Pembelajaran*. 3(1): 77.
- Priyatni, E. T. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rhiantini, S., D. T. Sunarya., dan P. D. Iswara. 2017. Penerapan Metode Two Stay Two Stray dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Pada Materi Laporan Pengamatan. *Jurnal Pena Ilmiah*. 2(1): 129.
- Rimayanti, A. E., dan Jaja. 2018. Pengembangan Bahan Ajar Teks Eksplanasi Berdasarkan Berita Media Massa Cetak. *Jurnal Tuturan*. 7(2): 858.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada.
- Sari, P. E. P. 2018. Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Pendekatan Open Ended Problem Berbantuan Media Gambar Pada Siswa Kelas III SDN

- 02 Karang Sari Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi. *Skripsi*. Jember: FKIP Universitas Jember.
- Satrijono, H. 2009. *Keterampilan Berbicara*. Jember: Departemen Pendidikan Nasional Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Satrijono, H. 2012. Penerapan Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik Dua Tinggal Dua Bertamu (Two Stay Two Stray). *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*. 1(2):166.
- Suarsih, C. 2018. Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Dengan Menerapkan Metode Show And Tell Pada Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia. *Jurnal Pendidikan Guru FKIP Universitas Subang*. 1(1): 6.
- Sugiyanto. 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Pustaka.
- Susanto, Ahmad. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Suprijono, A. 2009. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, G. H. 1990. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wiradinata, R., Titin, N., dan Zuhri, A. 2014. Struktur Teks dan Unsur Konteks Anekdot Gus Dur Sebagai Alternatif Pemilihan Bahan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Tuturan*. 3(2): 552-553.
- Wardana, M. Y. S., dan N. Arumatika. 2017. Implementasi Model Pembelajaran Two Stay Two Stray dalam Pembelajaran Berbasis Kemampuan Berpikir Kritis Kelas V SD. *Mimbar Sekolah Dasar*. 4(1): 9.
- Windhiarty, W., Haruna, F., dan Sulistyowati, E. D. 2017. Efektivitas Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi dengan Media Berbasis Adobe fLash Siswa Kelas XI SMA. *Jurnal Ilmu Budaya*. 1(4): 370.

LAMPIRAN

Lampiran A. Matrik Penelitian

Matrik Penelitian

JUDUL	RUMUSAN MASALAH	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HIPOTESIS TINDAKAN
Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VB SDN Jember Lor 02 dengan Menerapkan Pembelajaran Kooperatif Model <i>Two Stay Two</i> (TSTS)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah langkah-langkah penerapan model TSTS yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VB SDN Jember Lor 02 tahun pelajaran 2019/2020? 2. Bagaimanakah keterampilan berbicara siswa kelas VB SDN Jember Lor 02 setelah diterapkan metode TSTS? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterampilan berbicara 2. Pembelajaran kooperatif model <i>Two Stay Two</i> (TSTS) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterampilan berbicara <ol style="list-style-type: none"> a. Ketepatan ucapan b. Pemilihan kata Aspek Non Kebahasaan <ol style="list-style-type: none"> a. Keberanian b. Gerak-gerak/mimik c. Kenyaringan suara d. Kelancaran 2. Langkah-langkah model TSTS <ol style="list-style-type: none"> A. Persiapan <ul style="list-style-type: none"> • Menentukan materi yang akan digunakan dalam pembelajaran • Membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan setiap anggota kelompok empat anak atau lebih dengan ketentuan yang telah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek penelitian siswa kelas VB SDN Jember Lor 02 Jumlah siswa = 35 orang 2. Informan guru kelas VB SDN Jember Lor 02 3. Observasi data nama siswa dan nilai siswa kelas VB SDN Jember Lor 02 4. Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis Penelitian: Penelitian Tindakan Kelas (PTK) 2. Prosedur penelitian: <ol style="list-style-type: none"> a. Merencanakan b. Melakukan tindakan c. Mengamati/mengobservasi d. merefleksi 3. Analisis data <ol style="list-style-type: none"> a. Untuk mengetahui hasil tes keterampilan berbicara siswa secara individu menggunakan rumus: $pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$ <p>Keterangan: <i>pi</i> = prestasi individu</p>	<p>Jika guru menerapkan model TSTS dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, maka keterampilan berbicara siswa kelas VB SDN Jember Lor 02 akan meningkat</p>

JUDUL	RUMUSAN MASALAH	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HIPOTESIS TINDAKAN
			<p>disepakati.</p> <p>B. Pelaksanaan</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing Jika telah selesai berdiskusi dua anak dari setiap kelompok meninggalkan kelompoknya, serta bertugas sebagai tamu dikelompok lain. Dua anak yang tetap tinggal bertugas menginformasikan hasil diskusi kepada kelompok tamu Jika telah selesai tamu meminta ijin untuk kembali kekelompoknya masing-masing, setiap kelompok 		<p>srt = skor riil tercapai</p> <p>si = skor ideal yang dapat dicapai oleh individu (Masyhud, 2016:341).</p> <p>b. Untuk mengetahui hasil tes keterampilan berbicara secara keseluruhan kelas menggunakan rumus:</p> $pk = \frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100\%$ <p>Keterangan: Pk = prestasi kelas $srtk$ = jumlah skor tercapai seluruh kelas (skor riil tercapai kelas) sik = jumlah ideal yang dapat dicapai seluruh</p>	

JUDUL	RUMUSAN MASALAH	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HIPOTESIS TINDAKAN
			<p>mendiskusikan hasil temuannya dari kelompok lain dan mencocokkannya dengan hasil kerja mereka.</p> <p>C. Tindak Lanjut</p> <ul style="list-style-type: none">• Memberi kesempatan untuk menyampaikan tanggapan, komentar, dan saran kepada kelompok• Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami		siswa dalam kelas (Masyhud, 2016: 343)	

Lampiran R. Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa

R.1 Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa Siklus I

**HASIL PENILAIAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA
SIKLUS I**

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai																		srt	si	pi				
		Aspek Kebahasaan						Aspek Non Kebahasaan																		
		Ketepatan Ucapan			Pemilihan Kata			Keberanian			Gerak-Gerik/Mimik			Kenyaringan Suara			Kelancaran									
3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1									
1.	ACHMAD BANYU		√					√			√			√			√						10	18	56	
2.	ABEL MUYASSAR RIZQULLAH		√				√			√			√			√			√					12	18	67
3.	ALVA JULIO PRASETYA		√				√			√			√			√			√					13	18	72
4.	ANDIEN RAISHA SYAH PUTRI		√			√			√			√			√			√						14	18	78
5.	ARNESTA ZAFRA SHLEYANSHAH		√			√			√			√			√			√						14	18	78
6.	AULIA RISKI ARI SHAFRA SALSABILA	√				√			√			√			√			√						16	18	89
7.	BAGUS WIRANATA	√				√			√			√			√			√						17	18	94
8.	CHALISTA SALSABILA CANDRAKANTI	√				√			√			√			√			√						16	18	89
9.	DIMAS BAYU SAKTI			√			√			√			√			√			√					10	18	56
10.	DIMAS EURO HERLAMBAANG			√			√			√			√			√			√					8	18	44
11.	DIWA QORY AL FAHRANY		√			√			√			√			√			√						12	18	67
12.	FACHRI KURNIAWAN	√				√			√			√			√			√						13	18	72

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai																		srt	si	pi
		Aspek Kebahasaan						Aspek Non Kebahasaan														
		Ketepatan Ucapan			Pemilihan Kata			Keberanian			Gerak-Gerik/Mimik			Kenyaringan Suara			Kelancaran					
3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1					
13.	GILDAS MAHATMA PUTRA		√			√			√			√			√					13	18	72
14.	GLADIS MAYDEANA PUTRI	√				√			√			√			√				√	16	18	89
15.	HANA SHAFIRA BALQUIS		√			√			√			√			√				√	12	18	67
16.	ICA AMELIA	√				√			√			√			√				√	17	18	94
17.	IFTITAH SAFITRI DEWI	√				√			√			√			√				√	16	18	89
18.	KAILA ELISSYA PUTRI SANJAYA	√				√			√			√			√				√	15	18	83
19.	KARTIKA CHANDRA AYL RAHMAN	√				√			√			√			√				√	17	18	94
20.	M. ALVIN HADI WIJAYA	√				√			√			√			√				√	13	18	72
21.	MUHAMMAD AFINI ARROHMAN	√				√			√			√			√				√	16	18	89
22.	MUHAMMAD BAHTIAR MENAKA DANY KARIMULLAH		√			√			√			√			√				√	13	18	72
23.	MUHAMMAD FATIH HADZIKI	√				√			√			√			√				√	16	18	89
24.	MUHAMMAD HUMAM DAFFA		√			√			√			√			√				√	12	18	67
25.	NAILA LAKEISHA ZAINA	√				√			√			√			√				√	16	18	89
26.	NAJWA AURELIA SHIFA	√				√			√			√			√				√	15	18	83
27.	NAURAH SALSABILA		√			√		√			√			√					√	16	18	89
28.	NOVENDRA TONI TEDIANSYAH		√			√		√			√			√					√	10	18	56
29.	PUTRI INTANIA PRATIWI	√				√			√			√			√				√	15	18	83

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai																		srt	si	pi
		Aspek Kebahasaan						Aspek Non Kebahasaan														
		Ketepatan Ucapan			Pemilihan Kata			Keberanian			Gerak-Gerik/Mimik			Kenyaringan Suara			Kelancaran					
3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1					
30.	RAFFI GHANY SYAHPUTRA		√			√		√				√		√			√			15	18	83
31.	RAH AJENG KHANSA NURIZASKIA	√				√			√			√			√			√		17	18	94
32.	RESTU ARIF WIJAKSONO	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
33.	REVI MARISKA OKTAVIA		√			√			√			√			√			√		9	18	50
34.	SASMITHA WARDHANI	√				√			√			√			√			√		16	18	89
35.	ZAFNA AULIA CAHYANI	√				√			√			√			√			√		18	18	100
36.	ZAZKYAH DAHWAH HAFIDHAH		√			√			√			√			√			√		13	18	78

$$pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

Keterangan:

Keterangan:

pi = prestasi individu

srt = skor rill tercapai

si = skor ideal yang dapat dicapai oleh individu (Masyhud, 2016:341).

$$pk = \frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100\%$$

Keterangan:

pk = prestasi kelas

$srtk$ = jumlah skor tercapai seluruh kelas (skor riil tercapai kelas)

sik = jumlah ideal yang dapat dicapai seluruh siswa dalam kelas (Masyhud, 2016: 343)

Untuk mengetahui nilai keseluruhan kelas, maka menggunakan rumus sebagai berikut.

$$pk = \frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100\%$$

$$pk = \frac{491}{630} \times 100\%$$

$$pk = 77,94\%$$

R.2 Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa Siklus II

HASIL PENILAIAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA
SIKLUS II

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai																		srt	si	pi	
		Aspek Kebahasaan						Aspek Non Kebahasaan															
		Ketepatan Ucapan			Pemilihan Kata			Keberanian			Gerak-Gerik/Mimik			Kenyaringan Suara			Kelancaran						
3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1						
1.	ACHMAD BANYU		√			√		√					√	√				√			13	18	72
2.	ABEL MUYASSAR RIZQULLAH		√			√			√				√	√				√			14	18	78
3.	ALVA JULIO PRASETYA		√			√		√					√	√				√			15	18	83
4.	ANDIEN RAISHA SYAH PUTRI	√				√		√					√	√				√			17	18	94
5.	ARNESTA ZAFI ASHLEYANSHAH		√			√		√					√	√				√			16	18	89
6.	AULIA RISKI ARI SHAFI SALSABILA	√				√		√					√	√				√			18	18	100
7.	BAGUS WIRANATA	√				√		√					√	√				√			18	18	100
8.	CHALISTA SALSABILA CANDRAKANTI	√				√		√					√	√				√			17	18	94
9.	DIMAS BAYU SAKTI			√		√		√					√	√				√			12	18	67
10.	DIMAS EURO HERLAMBAH			√		√		√					√	√				√			10	18	56
11.	DIWA QORY AL FAHRANY		√			√		√					√	√				√			13	18	72
12.	FACHRI KURNIAWAN	√				√		√					√	√				√			15	18	83
13.	GILDAS MAHATMA PUTRA		√			√		√					√	√				√			14	18	78
14.	GLADIS MAYDEANA	√				√		√					√	√				√			18	18	100

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai																		srt	si	pi
		Aspek Kebahasaan						Aspek Non Kebahasaan														
		Ketepatan Ucapan			Pemilihan Kata			Keberanian			Gerak-Gerik/Mimik			Kenyaringan Suara			Kelancaran					
3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1					
	PUTRI																			18		
15.	HANA SHAFIRA BALQUIS		√			√		√				√		√				√		14	18	78
16.	ICA AMELIA	√			√		√		√		√		√		√		√			18	18	100
17.	IFTITAH SAFITRI DEWI	√			√		√		√		√		√		√		√			17	18	94
18.	KAILA ELISSYA PUTRI SANJAYA	√			√		√		√		√		√		√		√			17	18	94
19.	KARTIKA CHANDRA AYLA RAHMAN	√			√		√		√		√		√		√		√			18	18	100
20.	M. ALVIN HADI WIJAYA	√			√		√		√		√		√		√		√			14	18	78
21.	MUHAMMAD AFINI ARROHMAN	√			√		√		√		√		√		√		√			17	18	94
22.	MUHAMMAD BAHTIAR MENAKA DANY KARIMULLAH		√		√		√		√		√		√		√		√			14	18	78
23.	MUHAMMAD FATIH HADZIKI	√			√		√		√		√		√		√		√			17	18	94
24.	MUHAMMAD HUMAM DAFFA		√		√		√		√		√		√		√		√			15	18	83
25.	NAILA LAKEISHA ZAINA	√			√		√		√		√		√		√		√			18	18	100
26.	NAJWA AURELIA SHIFA	√			√		√		√		√		√		√		√			17	18	94
27.	NAURAH SALSABILA	√			√		√		√		√		√		√		√			18	18	100
28.	NOVENDRA TONI TEDIANSYAH		√		√		√		√		√		√		√		√			12	18	67
29.	PUTRI INTANIA PRATIWI	√			√		√		√		√		√		√		√			16	18	89
30.	RAFFI GHANY SYAHPUTRA	√			√		√		√		√		√		√		√			17	18	94
31.	RAH AJENG KHANSA	√			√		√		√		√		√		√		√			18	18	100

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai																		srt	si	pi
		Aspek Kebahasaan						Aspek Non Kebahasaan														
		Ketepatan Ucapan			Pemilihan Kata			Keberanian			Gerak-Gerik/Mimik			Kenyaringan Suara			Kelancaran					
3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1					
	NURIZASKIA																					18
32	RESTU ARIF WIJAKSONO	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			-
33.	REVI MARISKA OKTAVIA		√			√			√				√			√		√		10	18	56
34.	SASMITHA WARDHANI	√				√			√				√		√√			√		17	18	94
35.	ZAFNA AULIA CAHYANI	√				√			√				√		√			√		18	18	100
36.	ZAZKYAH DAHWAH HAFIDHAH		√			√			√				√		√			√		14	18	78

$$pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

Keterangan:

Keterangan:

pi = prestasi individu

srt = skor rill tercapai

si = skor ideal yang dapat dicapai oleh individu (Masyhud, 2016:341).

$$pk = \frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100\%$$

Keterangan:

pk = prestasi kelas

$srtk$ = jumlah skor tercapai seluruh kelas (skor riil tercapai kelas)

sik = jumlah ideal yang dapat dicapai seluruh siswa dalam kelas (Masyhud, 2016: 343)

Untuk mengetahui nilai keseluruhan kelas, maka menggunakan rumus sebagai berikut.

$$pk = \frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100\%$$

$$pk = \frac{546}{630} \times 100\%$$

$$pk = 86,67\%$$

Lampiran S. Analisis Perkembangan Keterampilan Berbicara

ANALISIS PERKEMBANGAN KETERAMPILAN BERBICARA

No	Nama Siswa	Nilai Siswa						
		Pra Siklus	Kriteria (T/BT)	Sikus I	Kriteria (T/BT)	Sikus II	Kriteria (T/BT)	Ket (M/TM)
1	ACHMAD BANYU	44	BT	56	BT	72	T	M
2	ABEL MUYASSAR RIZQULLAH	56	BT	67	BT	78	T	M
3	ALVA JULIO PRASETYA	56	BT	72	T	83	T	M
4	ANDIEN RAISHA SYAH PUTRI	61	BT	78	T	94	T	M
5	ARNESTA ZAFRA ASHLEYANSHAH	72	T	78	T	89	T	M
6	AULIA RISKI ARI SHAFRA SALSABILA	83	T	89	T	100	T	M
7	BAGUS WIRANATA	78	T	94	T	100	T	M
8	CHALISTA SALSABILA CANDRAKANTI	83	T	89	T	94	T	M

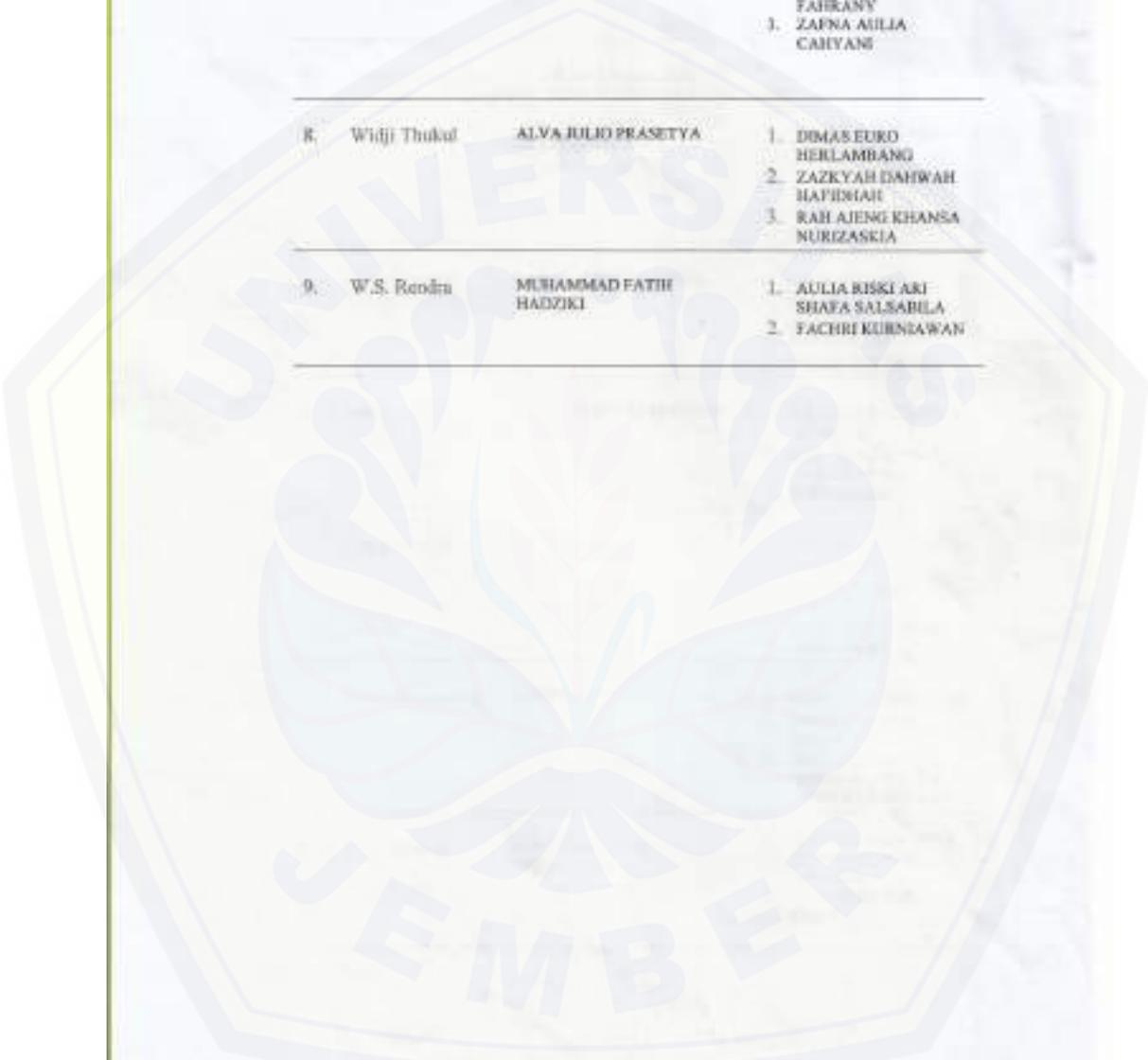
No	Nama Siswa	Nilai Siswa						
		Pra Siklus	Kriteria (T/BT)	Sikus I	Kriteria (T/BT)	Sikus II	Kriteria (T/BT)	Ket (M/TM)
9	DIMAS BAYU SAKTI	56	BT	56	BT	67	BT	TM
10	DIMAS EURO HERLAMBAANG	33	BT	44	BT	56	BT	M
11	DIWA QORY AL FAHRANY	56	BT	67	T	72	T	M
12	FACHRI KURNIAWAN	61	BT	72	T	83	T	M
13	GILDAS MAHATMA PUTRA	56	BT	72	T	78	T	M
14	GLADIS MAYDEANA PUTRI	83	T	89	T	100	T	M
15	HANA SHAFIRA BALQUIS	56	BT	67	BT	78	T	M
16	ICA AMELIA	83	T	94	T	100	T	M
17	IFTITAH SAFITRI DEWI	78	T	89	T	94	T	M

No	Nama Siswa	Nilai Siswa						
		Pra Siklus	Kriteria (T/BT)	Sikus I	Kriteria (T/BT)	Sikus II	Kriteria (T/BT)	Ket (M/TM)
18	KAILA ELISSYA PUTRI SANJAYA	78	T	83	T	94	T	M
19	KARTIKA CHANDRA AYLARAHMAN	94	T	94	T	100	T	M
20	M. ALVIN HADI WIJAYA	56	BT	72	T	78	T	M
21	MUHAMMAD AFINI ARROHMAN	83	T	89	T	94	T	M
22	MUHAMMAD BAHTIAR MENAKA DANY KARIMULLAH	56	BT	72	T	78	T	M
23	MUHAMMAD FATIH HADZIKI	83	T	89	T	94	T	M
24	MUHAMMAD HUMAM DAFFA	56	BT	67	BT	83	T	M
25	NAILA LAKEISHA ZAINA	83	T	89	T	100	T	M
26	NAJWA AURELIA SHIFA	78	T	83	T	94	T	M

No	Nama Siswa	Nilai Siswa						
		Pra Siklus	Kriteria (T/BT)	Sikus I	Kriteria (T/BT)	Sikus II	Kriteria (T/BT)	Ket (M/TM)
27	NAURAH SALSABILA	83	T	89	T	100	T	M
28	NOVENDRA TONI TEDIANSYAH	50	BT	56	BT	67	BT	TM
29	PUTRI INTANIA PRATIWI	72	T	83	T	89	T	M
30	RAFFI GHANY SYAHPUTRA	72	T	83	T	94	T	M
31	RAH AJENG KHANSA NURIZASKIA	83	T	94	T	100	T	M
32	REVI MARISKA OKTAVIA	44	BT	50	BT	56	BT	TM
33	SASMITHA WARDHANI	83	T	89	T	94	T	M
34	ZAFNA AULIA CAHYANI	100	T	100	T	100	T	M
35	ZAZKYAH DAHWAH HAFIDHAH	67	BT	72	T	78	T	M

Lampiran T. Data Kelompok

DATA KELOMPOK			
No	Nama Kelompok	Ketua kelompok	Anggota kelompok
1.	Sapardi Djoko D	CHALISTA SALSABILA CANDRAKANTI	1. NAJWA AURELIA SEHEA 2. GILDAS MAHATMA PUTRA 3. ARNESTA ZAFRA ASHLE'YANSHAH
2.	Clairil Anwar	NAILA LAKEISHA ZAINA	1. ANDIEN RAISHA SYAH PUTRI 2. ABEL MUYASSAR RIZQULLAH 3. BAGUS WIRANATA
3.	Sutarji C-B	RAFFI GHANY SYAHPUTRA	1. KARLA ELISSYA PUTRI SANJAYA 2. KARTIKA CHANDRA AYLA RAHMAN 3. ICA AMELIA
4.	Goenawan M	PUTRI INTANIA PRATIWI	1. SASMETHA WARDHANI 2. M. ALVIN HADI WIJAYA 3. MUHAMMAD AFINI ARROHMANI
5.	Sitor Situmorang	ACHMAD BANYU	1. IFTYAH SAPTRI DWI 2. HANA SHAFRA BALQIS 3. MUHAMMAD BAHTIAR MIZNAKA DANY KARIMULLAH
6.	Joko Pinurbo	NOVENDRA TONI YEDANSYAH	1. NAURAH SALSABILA 2. REVI MARISKA OKTAVIA 3. GLADES MAYDEANA PUTRI



7.	Remy Silado	MUHAMMAD HUMAM DAFFA	1. DIMAS BAYU SAKTI 2. DWI QORRY AL FAHRANY 3. ZAFNA AULIA CAHYANI
8.	Wiji Thukul	ALVA JULIO PRASETYA	1. DIMAS EUD HERLAMBAH 2. ZAKYAH ISHWAH HAFIDHAI 3. RAH AJENG KHANSA NURIZASKIA
9.	W.S. Rendi	MUHAMMAD FATHI HADZIKI	1. AULIA RISKI ARI SHAFI SALSABILA 2. FACHRI KURNIAWAN

Lampiran U. Hasil Kerja Siswa

U.1 Hasil Kerja Kelompok

LEMBAR KERJA KELOMPOK

Nama kelompok : Jomb. Pinarba

Ketua Kelompok : Glade may deana

Anggota kelompok :

1. Glade may deana
2. Naura Satriana
3. Reni Marlina D.
4. B. Jovendra Tob. T.

1. Tuliskanlah kata-kata kunci pada setiap paragraf di atas!

a. Paragraf 1

Kata kunci, Indra peraba, Teropong tangan, detektor pns, menghangatkan tubuh

b. Paragraf 2

Kata kunci = Detektor panas, Indra peraba, Teropong,

c. Paragraf 3

Kata kunci = Panas cahaya, Energi panas, Bahan logam termometer, kalorimeter

2. Apa yang dapat kamu simpulkan dari bacaan tersebut? Jelaskan isi bacaan di atas pada termis yang bernama di kelompokmu!

-Telapak tangan tidak dapat menentukan secara tepat derajat panas dan dingin suatu benda. Tangan tidak dapat menjelaskan berapa nilai derajat panas atau dinginnya suatu benda. Hal tsbt membuktikan bahwa ~~sense~~ indra peraba tidak dapat digunakan untuk mengukur panas suatu benda

3. Apa yang kamu ketahui tentang panas?

Merupakan salah satu energi yg dapat diterima dan dipaparkan oleh suatu benda

4. Ceritakanlah sebuah peristiwa yang kamu alami yang dapat menjelaskan perbedaan antara suhu dan panas kepada teman yang berkecung di kelompokmu!

-Cucuk disetiramu terasa dingin hingga memertukan jamak
-Logam dipanaskan dengan api
-ketika logam sudah dingin, subunya berkeruing
-jeruk yg dikasih es

LEMBAR KERJA KELOMPOK

Nama kelompok : Sulandji, C. 12.....

Ketua Kelompok : Rafi, glori, syaputra.....

Anggota kelompok :

1. Rafi, glori, syaputra, 30
2. Kaka, elissya, putri, s. 18
3. Ica, amelia, 16.....
4. Kantika, shandra, nglu, R. 19

1. Tuliskanlah kata-kata kunci pada setiap paragraf diatas!

a. Paragraf 1

Tangan hanya dapat mempertahankan panas dan dingin suatu benda

b. Paragraf 2

Hal tersebut, membuktikan bahwa Indena peraba tidak dapat digunakan untuk mengukur derajat panas suatu benda. Karena setiap orang memiliki perbedaan dalam merasakan suhu di sekitarnya.

c. Paragraf 3

Satuan suhu yang digunakan di Indonesia adalah derajat Celsius ($^{\circ}\text{C}$).

2. Apa yang dapat kamu simpulkan dari bacaan tersebut? Jelaskan isi bacaan di atas pada teman yang bertamu di kelompokmu!

Satuan suhu yang digunakan di Indonesia adalah derajat celsius ($^{\circ}\text{C}$). alat untuk mengukur suhu disebut termometer. satuan panas dinyatakan dalam kalori dan diukur dengan kkalorimeter.

3. Apa yang kamu ketahui tentang panas?

Yang saya ketahui tentang panas adalah energi panas merupakan salah satu energi yang dapat diterima dan dilepaskan oleh suatu benda.

4. Ceritakanlah sebuah peristiwa yang kamu alami yang dapat menjelaskan perbedaan antara suhu dan panas kepada teman yang berkunjung di kelompokmu!

Saat kita membuat teh, kita memerlukan daun teh dan air panas dan gula untuk membuat teh. Saat kita memegang teh hangat suhu yg terasa panas / hangat.

U.2 Hasil Kerja Individu

LEMBAR KERJA INDIVIDU

Nama : Abel Muyassar R
No Urut : 02

1. Bacalah kembali bacaan di atas, lalu carilah hal-hal yang penting pada setiap paragraf!!

NO	PARAGRAF	HAL-HAL PENTING
1.	Paragraf 1	api kompor dapat memanaskan air dan sayuran di dalam panci
2.	Paragraf 2	letak matahari dari planet kita ini sangat jauh, yaitu sekitar 152.100.000 km (seratus lima puluh dua juta seratus ribu kilometer).
3.	Paragraf 3	panas berpindah dari benda yang bersuhu tinggi ke benda yang bersuhu lebih rendah.

LEMBAR KERJA INDIVIDU

Nama : Andien rasya S.p

No Urut : 04

1. Bacalah kembali bacaan di atas, lalu carilah hal-hal yang penting pada setiap paragraf!

NO	PARAGRAF	HAL-HAL PENTING
1.	Paragraf 1.	Api kempor dapat memanaskan air dalam panci sehingga sayuran yang ada di dalamnya menjadi Matang
2.	Paragraf 2.	Jarak matahari dari planet kita ini ... Sangat jauh yaitu sekitar 152.000.000 (seratus lima puluh dua juta seratus ribu kilometer)
3.	Paragraf 3.	Konduksi adalah cara perpindahan panas melalui zat perantara seperti benda padat. Contoh konduksi adalah panci logam yang Panas karena ditetakkan Panas

LEMBAR KERJA INDIVIDU

Nama : Amesta Zafira

No Urut : 05 (lima)

1. Bacalah kembali bacaan di atas, lalu carilah hal-hal yang penting pada setiap paragraf!

NO	PARAGRAF	HAL-HAL PENTING
1.	Paragraf 1	api kamfer dapat memisahkan air dan saringan di dalam panci
2.	Paragraf 2	letak matahari dan planet ketara itu sangat jauh, yaitu sekitar 152.100.000 km (seratus lima puluh dua juta seratus ribu kilometer)
3.	Paragraf 3	panas berpisah dari benda yang bersuhu tinggi ke benda yang bersuhu lebih rendah

LEMBAR KERJA INDIVIDU

Nama : Aulia Rizki Ari Shafa Salsabila

No Urut : 06

1. Bacalah kembali bacaan di atas, lalu carilah hal-hal yang penting pada setiap paragraf!

NO	PARAGRAF	HAL-HAL PENTING
1.	Paragraf Satu	Api kompor dapat memanaskan air dalam panci sehingga sayuran yang ada di dalamnya menjadi matang. Peristiwa tersebut membuktikan bahwa panas dapat berpindah.
2.	Paragraf Dua	Panas matahari dapat berpindah atau merambat ke planet kita sehingga kita dapat merasakan hangatnya sinar matahari.
3.	Paragraf Tiga	Panas berpindah dari benda yg bersuhu tinggi ke benda yg bersuhu lebih rendah.

LEMBAR KERJA INDIVIDU

Nama : Bagus Wiranata

No Urut : 7

1. Bacalah kembali bacaan di atas, lalu carilah hal-hal yang penting pada setiap paragraf!

NO	PARAGRAF	HAL-HAL PENTING
1.	Satu	Ketika kamu memasak sayuran, panas dari api kompor berpindah ke dalam panci...
2.	Dua	letak matahari dari Planet kita ini sangat jauh, yaitu 152.100.000 Km
3.	Tiga	Panas berpindah dari benda yang bersuhu tinggi ke benda yang bersuhu lebih rendah

LEMBAR KERJA INDIVIDU

Nama : Chalista salsabila candra kanti

No Urut : 08

1. Bacalah kembali bacaan di atas, lalu carilah hal-hal yang penting pada setiap paragraf!

NO	PARAGRAF	HAL-HAL PENTING
1.	Paragraf Satu (1)	Ketika kamu memasak sayuran, panas dari api kompor berpindah ke dalam panci.
2.	Paragraf Dua (2)	Panas dari matahari dapat berpindah atau merambat ke planet kita sehingga kita dapat merasakan hangatnya sinar matahari
3.	Paragraf Tiga (3)	Panas dapat berpindah melalui tiga cara yaitu konduksi, konveksi, dan radiasi

Lampiran V. Surat Izin

V.1 Surat Izin Observasi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738/Fax: 0331-334988
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : **8597** /UN 25.1.5 / LIT/ 2019 **28 OCT 2019**
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Observasi

Yth. Kepala
SDN Jember Lor 02
di Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Amis Alfiah
NIM : 160210204085
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Rencana Pelaksanaan : Nopember

Berkaitan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan observasi di sekolah yang Saudara pimpin dengan judul "Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VB SDN Jember Lor 02 dengan Menerapkan Pembelajaran Kooperatif Model Two Stay Two Stray (TSTS)". Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya yang baik kami sampaikan terimakasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I,

Dr. Suratno, M.Si.
NIP. 19570825 199203 1 003 .095

V.2 Surat Izin Penelitian

 KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Basri Tegaldiono Jember 68121
Telepon: 03131-338224, 334267, 357422, 333147 * Faksimile: 0311-334629
Laman: www.fkip.unj.ac.id

Nomor : 10204/UN25A.5/LT/2019 09 DEC 2019
Lampiran : *
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Sekolah
SDN Jember Lor 02
di Jember

Dibertahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama	: Anis Afiyah
NIM	: 160210204085
Jurusan	: Ilmu Pendidikan
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Rencana Pelaksanaan	: Januari 2020

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di Sekolah yang saudara pimpin dengan judul "Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas VB SDN Jember Lor 02 dengan Menerapkan Pembelajaran Kooperatif Model *Two Stay Two Stray* (TS2S)". Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya yang baik kami sampaikan terima kasih.


Drs. D. Suparno, M.Si.
NIP. 196006251992031003

Lampiran W. Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN JEMBER
SEKOLAH DASAR NEGERI
SDN JEMBER LOR 02 NPSN. 20524892
Jalan Mawar Nomor 70, Tlp (0331) 429130. Jember 68118

SURAT KETERANGAN
Nu. 05/SD.02/20524892/1/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: BAMBANG SURYANTO, S.Pd.
NIP	: 19600722 198201 1 009
Unit kerja	: SDN Jember Lor 02
Jabatan	: Plt. Kepala Sekolah

menerangkan bahwa:

Nama	: ANIS ALFIAH
NIM	: 160210204085

telah menyelesaikan penelitian di SDN Jember Lor 02 berjudul "Peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas 5B SDN Jember Lor 02 dengan menerapkan pembelajaran kooperatif model Two Stay Two Stray (TSTS)".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk digunakan dengan semestinya.

Jember, 14 Januari 2020

Mengesah,
Kepala SDN Jember Lor 02



BAMBANG SURYANTO, S.Pd.
Pembina, TV/a
NIP. 19600722 198201 1 009

Lampiran X. Dokumentasi

X.1 Dokumentasi Siklus I



X.1 Dokumentasi Siklus II

